

**ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN *RISK MANAGEMENT COMMITTEE*
TERHADAP *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* (STUDI
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE
2013-2017)**

SKRIPSI



Oleh

**KHULAIFATUR RIFKI
NIM : 15540027**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN *RISK MANAGEMENT COMMITTEE*
TERHADAP *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* (STUDI
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE
2013-2017)**

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

KHULAIFATUR RIFKI
NIM : 15540027

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN *RISK MANAGEMENT COMMITTEE*
TERHADAP *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* (STUDI
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE
2013-2017)**

SKRIPSI

Oleh

KHULAIFATUR RIFKI

NIM : 15540027

Telah disetujui 25 Maret 2019

Dosen Pembimbing,

Ulf Kartika Oktaviana S.E. M.Ec., Ak
NIP. 19761019 200801 2 011

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Eko Supratno, S.E., M.Si., Ph.D

NIP. 19751109 199903 1 003

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN *RISK MANAGEMENT COMMITTEE*
TERHADAP *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* (STUDI
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE
2013-2017)

SKRIPSI

Oleh
KHULAIFATUR RIFKI
NIM : 15540027

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 05 April 2019


Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji
Khusnudin, S.Pi., M. Ei :
NIDT. 19700617 20160801 1 052

Tanda Tangan

()

2. Sekretaris/Pembimbing
Ulf Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec., Ak :
NIP. 19761019 200801 2 011

()

3. Penguji Utama
Irmavanti Hasan, S.T., M. M :
NIP. 19770506 200312 2 001

()



Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khulaifatur Rifki
NIM : 15540027
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Perbankan Syariah (S1)

menyatakan bahwa skripsi yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *RISK MANAGEMENT COMMITTEE* TERHADAP *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013-2017)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 25 Maret 2019

Hormat saya,



Khulaifatur Rifki
NIM : 15540027

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada:

Ayahanda dan Ibunda tercinta:

Bpk. Karji dan Ibu. Siti Aminah

Saudara laki-laki dan perempuan tercinta:

Moh. Rois, Irvan Aziz dan Faulina Amiliatuz Zahroh

Guruku:

Ibu Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec., Ak

My best friends:

Yulinda Nordiana Maulidah, Laily Farikhatun Ni'mah, Ervina
Rahmadila, Pratiwi Desika dan Faiqotul Himmah

Teman-temanku PP. Roudhotul Jannah:

Lisa, Hazel, Yunia, Arti, Ica, Warosa, Naily, Rumaisa

Teman-temanku KBMB angkatan 2015:

Isvina, Navis, Erna, Irna, Roy, Faiz, Dina, Lutfi, Prika, Vivi,
Munierotul, Yunia dan Ela dewi.

MOTTO

Jujur, Istiqomah, Sukses

Balas Dendam Terbaik Adalah Menjadikan Dirimu Lebih Baik
(Ali bin Abi Thalib)

Teruslah Berbuat Baik Meski Itu Melelahkan, Karena Lelahnya Akan
Hilang Sedangkan Pahalanya InsyaAllah Akan Terus Ada
(Ust. Hanan Attaki, Lc)

Kepala Yang Penuh Pengetahuan Tidak Akan Lebih Hebat Pada Hati
Yang Penuh Iman
(Merry Riana)



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Risk Management Committee* (RMC) terhadap *Enterprise Risk Management* (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017)”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-salam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak. Selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan sumbangan pemikiran guna memberi bimbingan, petunjuk, dan pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu, ayah, adik, dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa memberikan motivasi serta ketulusan do'a yang selalu terpanjatkan sehingga penulis skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Yulinda Nordiana Maulidah AS, Laily Farikhatun Ni'mah, dan Faulina Amiliatuz Zahroh yang telah banyak memberikan dukungan berupa moral dan spiritual dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman pondok pesantren Roudlotul Jannah (naily, ica, warosa, sugiarti, lisa, hazel, yunia) yang banyak memberikan dukungan, semangat serta doa kepada penulis.
9. Teman-teman Perbankan Syariah (S1) angkatan ketiga yang banyak memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman fakultas ekonomi 2015 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
11. Teman-teman KBMB angkatan 2015 yang telah memberikan semangat dan dukungan selama proses pembelajaran di UIN.
12. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin...

Malang, 25 Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia)	xv
ABSTRACT (Bahasa Inggris)	xvi
المستخلص (Bahasa Arab)	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Batasan Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teoritis	15
2.2.1 Teori Agency (<i>Agency Theory</i>)	15
2.2.2 Manajemen Risiko (<i>Risk Management</i>)	17
2.2.3 <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM)	21
2.2.4 <i>International Standard Organization</i> (ISO) 31000.....	23
2.2.5 <i>Leverage</i>	25
2.2.6 Ukuran Perusahaan	27
2.2.7 <i>Risk Management Committee</i> (RMC)	28

2.2.8 Perbedaan antara <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) dan <i>Risk Management Committee</i> (RMC)	32
2.3 Kerangka Konseptual.....	34
2.3.1 Hubungan <i>Leverage</i> terhadap <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM).....	34
2.3.2 Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM).....	36
2.3.3 Hubungan <i>Risk Management Committee</i> (RMC) terhadap <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM)	39
2.4 Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
3.2 Lokasi Penelitian.....	42
3.3 Populasi dan Sampel.....	42
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	43
3.5 Data dan Jenis Data.....	45
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.7 Definisi Operasional Variabel	46
3.7.1 Variabel Independen.....	46
3.7.2 Variabel Dependen	48
3.8 Analisis Data.....	51
3.8.1 Pengujian Asumsi Klasik	52
3.8.2 Analisis Regresi Berganda	54
3.8.3 Pengujian Hepotesis	54
3.8.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Hasil Penelitian	57
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	57
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif	58
4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	60
4.1.3.1 Uji Multikolonieritas	60
4.1.3.2 Uji Heteroskedastisitas	61
4.1.3.3 Uji Normalitas	62
4.1.3.4 Uji Autokorelasi	63
4.1.4 Uji Hipotesis.....	64

4.1.4.1 Uji Analisis Regresi Berganda	65
4.1.4.2 Uji F (Simultan).....	66
4.1.4.3 Uji t (Parsial)	67
4.1.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	68
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	69
4.2.1 Pembahasan Secara Simultan.....	70
4.2.2 Pembahasan Secara Parsial	70
BAB V PENUTUP.....	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3.1 Daftar Bank Umum Syariah.....	43
Tabel 3.2 Prosedur Penentuan Sampel Penelitian.....	44
Tabel 3.3 Indeks Total Skor Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM)	49
Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel dan Pengukuran	50
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif	59
Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolonieritas	60
Tabel 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	61
Tabel 4. 4 Hasil Pengelolaan Uji Heteroskedastisitas.....	62
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas	63
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi	64
Tabel 4. 7 Uji Regresi Berganda.....	65
Tabel 4. 8 Hasil Uji F (Simultan).....	67
Tabel 4. 9 Hasil Uji T (Parsial).....	68
Tabel 4. 10 Hasil Uji R ²	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	34
Gambar 2.2 Hipotesis Penelitian.....	40



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Analisis Deskriptif
- Lampiran 2 Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 3 Hasil Analisis Regresi Berganda
- Lampiran 4 Hasil Pengujian Hipotesis
- Lampiran 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 6 Indeks Total Skor Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM)
- Lampiran 7 Hasil Perhitungan Data Mentah
- Lampiran 8 Data Penentuan Sampel
- Lampiran 9 Biodata Peneliti
- Lampiran 10 Bukti konsultasi
- Lampiran 11 Surat Keterangan Bebas Plagiasi
- Lampiran 12 Hasil Turnitin

ABSTRAK

Rifki, Khulaifatur. 2019. SKRIPSI. Judul: Analisis Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Risk Management Committee* terhadap *Enterprise Risk Management* (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017).

Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak

Kata Kunci : *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Risk Management Committee*, *Enterprise Risk Management*

Semakin pesatnya perkembangan perbankan syariah dapat memicu semakin besarnya risiko yang akan dihadapi karena kegiatan usaha perbankan syariah tidak terlepas dari risiko yang dapat mengganggu kelangsungan bank, maka dari itu sangat penting untuk menerapkan manajemen risiko atau dikenal dengan istilah *Enterprise Risk Management* pada Bank Umum Syariah (BUS). Dari latar belakang itu, sehingga penelitian ini dilakukan dengan judul: Analisis Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Risk Management Committee* terhadap *Enterprise Risk Management* (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis tentang fokus penelitian yang meliputi *leverage*, ukuran perusahaan dan *risk management committee*. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2013-2017, dengan sampel penelitian sebanyak 9 yang digunakan untuk menganalisis pengungkapan manajemen risiko. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan hasil olahan data sehingga mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data dikumpulkan dengan cara riset kepustakaan. Analisis data melalui 3 tahap yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi berganda pada SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap *enterprise risk management*, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan *risk management committee* berpengaruh positif terhadap *enterprise risk management*.

ABSTRACT

Rifki, Khulaifatur. 2019. *THESIS. Title: The Analysis of Influence of Leverage, Company Size, and Risk Management Committee Against Enterprise Risk Management (Study At Sharia Commercial Bank in Indonesia on 2013-2017 Period).*

Advisor : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak

Keywords : *Leverage, Company Size, Risk Management Committee, Enterprise Risk Management*

The rapid development of Sharia banking can improve the risk because the business activities of Sharia banking can't separate with risk that disturb the continuity of bank, therefore implementation of risk management as known as Enterprise Risk Management at Sharia Commercial Bank very important to do. From that background, this research was conducted with the title "The Analysis of Influence of Leverage, Company Size, and Risk Management Committee Against Enterprise Risk Management (Study At Sharia Commercial Bank in Indonesia on 2013-2017 Period)".

This research uses quantitative approach to describe systematically about focus of research which includes leverage, company size and Risk Management Committee. Data of this research were obtained from annual financial report of Sharia Commercial Bank in Indonesia on 2013-2017 periods, with 9 research samples to analyze risk management disclosure. The purpose of data analysis is to simplify the data processed result so that it is easy to read and interpret. Data were collected by library research. Data analysis through 3 stages, there are descriptive analysis, classic assumption test, and multiple regression tests on SPSS.

The results of this research show that leverage variable has no positive effect on Enterprise Risk Management, while company size variable and Risk Management Committee variable has positive effect on Enterprise Risk Management.

المستخلص

الرفقي، خليفة، 2019. بحث جامعي. العنوان: تحليل أثر رفع المالية، ومعيار الشركة، ولجنة إدارة المخاطر إلى مشروع إدارة المخاطر (دراسة في بنك الشريعة العام في إندونيسيا فترة 2013-2017).

المشرفة : ألفتي كارتريكا أوكنافيانا، الماجستير

الكلمات الدلالية : رفع المالية، ومعيار الشركة، ولجنة إدارة المخاطر، مشروع إدارة المخاطر

تقدم البنوك الشريعة بجلب إلى ارتفاع كمية المخاطر الموجهة لأن عملية المصارف الشريعة لا تخلو عن المخاطر التي توقع كيونونتها؛ فمن ثم، لا بد على البنوك الشريعة تطبيق إدارة المخاطر أو يسمى بـ *Enterprise Risk Management*. انطلاقاً من هذه الخلفية، فتقوم الباحثة بهذا البحث تحت العنوان: تحليل أثر رفع المالية، ومعيار الشركة، ولجنة إدارة المخاطر إلى مشروع إدارة المخاطر (دراسة في بنك الشريعة العام في إندونيسيا فترة 2013-2017).

استخدم هذا البحث المدخي الكمي الوصفي لتصوير عين البحث مرتباً حيث يحتوي على رفع المالية، ومعيار الشركة، ولجنة إدارة المخاطر. والبيانات المكتسبة هي تقرير مالي سنوي لبنك الشريعة العالم في إندونيسيا فترة 2013-2017، بعدد العينات 9 المستخدمة لتحليل تعبير إدارة المخاطر. ويهدف تحليل البيانات إلى تبسيط حصيلة البيانات حتى تقتضي إلى جود القراءة وحسن التأويل. وطريقة جمع البيانات هي دراسة مكتبية. وطريقة تحليل البيانات تتكون من ثلاث مراحل، وهي: التحليل الوصفي، اختبار الفرضية الكلاسيكية، واختبار الانحدار الخطي في برنامج الإحصاء للعلم الاجتماعي.

ونتائج البيانات هي أن متغير رفع المالية لا تؤثر إيجابياً إلى مشروع إدارة المخاطر، أما متغير معيار الشركة ولجنة إدارة المخاطر تؤثر إيجابياً إلى مشروع إدارة المخاطر.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam melakukan aktivitas bisnis, setiap perusahaan akan dihadapkan dengan yang namanya risiko. Namun dengan munculnya risiko bukan berarti menjadi penghalang, semua itu tergantung bagaimana suatu perusahaan mampu menghadapi risiko yang terjadi. Seperti halnya fenomena yang terjadi pada Bank Century pada tahun 2008 dimana pemegang saham terbesar Bank Century melakukan pelanggaran *Letter Of Comitment* (LOC) yang telah disepakati dengan pihak Bank Indonesia. Hal ini mengakibatkan Bank Century dalam pengawasan khusus dari Bank Indonesia karena masalah tingkat likuiditas, yang menjadikan manajemen Bank Century melakukan pinjaman kepada Bank Indonesia (Bank Century, 2018). Maka dari itu sangat penting bagi perusahaan untuk menerapkan manajemen risiko yaitu dengan menerapkan *Enterprise Risk Management* (ERM). COSSO (2004) menyatakan bahwa *Enterprise Risk Management* merupakan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengelola semua risiko dalam perusahaan secara sistematis dan efektif sehingga mampu menambah nilai atau *profit* suatu perusahaan. Penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) ini dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan yang dapat mempengaruhi perusahaan, serta mengelola risiko-risiko dan kecenderungan risiko yang mungkin terjadi dalam mencapai tujuan perusahaan.

Salah satu aspek penting dalam mencapai tujuan perusahaan yakni dengan pengungkapan risiko serta bagaimana mengelolanya.

Strategi *Enterprise Risk Management (ERM)* ini sangat menyita perhatian para praktisi bisnis karena dianggap sebagai metode terbaik dalam proses tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Deloitte (2009) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dari 11 perusahaan keuangan yang disurvei, sebesar 36% perusahaan telah mengimplementasikan *Enterprise Risk Management* dan 21% perusahaan baru berencana untuk mengimplementasikannya. Desender and Lafuente (2009) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa dari 97 perusahaan farmasi hanya 36% yang menerapkan manajemen risiko. Hal ini menunjukkan masih rendahnya kesadaran perusahaan mengenai pentingnya penerapan *Enterprise Risk Management*. Amran *et al.*, (2009) menyatakan bahwa penerapan manajemen risiko pada suatu perusahaan berpotensi memiliki manfaat untuk para investor, analis, dan *stakeholder*. Penerapan dan pengelolaan manajemen risiko perusahaan yang baik mampu memberikan nilai tambah dan mengurangi risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan.

Pengungkapan risiko merupakan salah satu strategi bagi perusahaan yang sangat bermanfaat, khususnya bagi *stakeholder* untuk pengambilan keputusan dalam menanamkan saham serta menjadi salah satu cara perusahaan berkomunikasi dengan *stakeholder*. Strategi ini menjadi sumber informasi bagi perusahaan khususnya informasi mengenai permasalahan atau risiko yang sedang terjadi diperusahaan. Penerapan strategi pengungkapan manajemen risiko dapat

membuktikan kemampuan atau dapat menjadi bentuk kreatifitas perusahaan dalam mengelola serta menangani manajemen risiko dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu memenuhi kebutuhan berupa informasi yang dibutuhkan oleh para *stakeholder* (Kumalasari, 2014). Adapun salah satu informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder* dan investor yakni mengenai tingkat hutang, karena dengan mengetahui tingkat hutang perusahaan maka para investor dapat mengetahui seberapa besar perusahaan tersebut tergantung pada hutang dalam membiayai aset perusahaannya.

Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung memiliki biaya agensi yang tinggi, sehingga dapat menimbulkan tingginya risiko keuangan dan *going concern* perusahaan (Subramanian *et al.*, 2009). Ketika perusahaan memiliki risiko hutang yang lebih tinggi dalam struktur modal, kreditur dapat memaksa perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut (Amran *et al.*, 2009). Semakin tinggi tingkat *leverage* menunjukkan bahwa struktur modal yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan jumlah ekuitasnya, sehingga risiko yang dihadapi kemungkinan lebih sulit dalam hal melunasi hutang beserta bunganya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan dana yang cukup banyak demi berjalannya operasional perusahaan, hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan pinjaman kepada pihak luar, dengan melakukan pinjaman kepada pihak lain dan dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan tersebut khususnya risiko keuangan.

Menurut Hasina dkk (2018) yang menyatakan bahwa suatu perusahaan akan memiliki tuntutan yang besar dalam mengungkapkan ERM, hal tersebut dapat

dilihat dari semakin besarnya ukuran suatu perusahaan tersebut, serta pengungkapan risiko ini bisa memberikan manfaat dalam identifikasi risiko serta sebagai alat transparansi publik. Hal ini dikarenakan bahwa dengan semakin besarnya perindustrian atau perusahaan maka investor dalam menanamkan modal akan semakin besar pula, sekaligus menjadikan pengungkapan risiko yang semakin luas karena semakin kompleksnya suatu permasalahan (Anisa, 2012).

Tugas pengawasan manajemen risiko membutuhkan pemahaman yang cukup mengenai struktur dan operasi perusahaan secara keseluruhan beserta risiko-risiko yang terkait, seperti risiko produk, risiko kredit, risiko peraturan dan risiko teknologi (Bates dan Leclerc, 2009). Dalam hal ini, terdapat istilah yang disebut dengan *Risk Management Committee* (RMC) dimana terdapat beberapa perusahaan atau industri yang menerapkan fungsi pengawasan pada suatu komite pengawasan manajemen yang terpisah dan adapun yang tergabung dengan dewan komite yang secara khusus menangani peran pengawasan dan manajemen risiko perusahaan. Komite manajemen risiko atau *Risk Management Committee* (RMC) merupakan sub komite dewan yang memberikan pendidikan manajemen risiko pada tingkat dewan untuk menangani risiko dengan tepat. Komite manajemen risiko ini seharusnya menjadi yang efektif dari tata kelola perusahaan dalam rangka meningkatkan efektivitas peran dalam mengelola, menilai, dan mengungkapkan risiko (Ramadhani *et al.*, 2015).

Beberapa peneliti terdahulu telah meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Enterprise Risk Management*. Namun, dalam pengujian tentang faktor yang mempengaruhi ERM menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Saskara dan Budiarsih (2018) menyatakan bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Hasina dkk (2018) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap ERM, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ERM. Maulani dan Rahayu (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, komposisi dewan komisaris independen dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM). Agista dan Mimba (2015) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ERM, sedangkan *Risk Management Committee*, *Chief Risk Officer*, dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif secara parsial terhadap ERM. Sinaga dkk (2018) menyatakan bahwa *Risk Management Committee* tidak berpengaruh terhadap ERM.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut masih menunjukkan adanya ketidak konsistenan atau adanya *gap research*, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, dan *Risk Management Committee* terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM). Penerapan strategi *Enterprise Risk Management* (ERM) ini dapat dilakukan oleh berbagai macam jenis sektor usaha, baik itu perusahaan manufaktur, lembaga non keuangan maupun lembaga perbankan. Oleh karena itu maka perbankan sebagai salah satu lembaga bisnis tidak dapat lepas dari risiko sehingga perlu menerapkan *Enterprise Risk Management* (ERM). Perbankan merupakan perusahaan yang rentan akan risiko-risiko dalam menjalani usahanya, seperti risiko keuangan maupun non-keuangan seperti risiko hukum dan risiko kepatuhan, untuk itu pentingnya pengungkapan informasi mengenai risiko di perbankan Indonesia yang dipertegas

dengan adanya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 bahwa bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif, baik itu bank secara individu maupun bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak. Pengungkapan risiko dapat dinyatakan dalam bentuk laporan tahunan sehingga memudahkan para *stakeholder* untuk mengetahui risiko-risiko yang akan dialami perusahaan pada masa mendatang. Risiko yang mungkin terjadi dapat menimbulkan kerugian bagi bank jika tidak dideteksi serta tidak dikelola sebagaimana mestinya. Untuk itu bank harus mengerti dan mengenal risiko-risiko yang mungkin timbul dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Risiko yang dikelola secara tepat dapat memberikan manfaat kepada bank dalam menghasilkan laba yang atraktif (Idroes, 2011: 22).

Dalam dunia perbankan jenis bank terbagi menjadi dua yang meliputi bank konvensional dan bank syariah yang telah diatur dalam UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Menurut Bank Indonesia (2018) progres perkembangannya yang impresif sehingga mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional semakin signifikan. Semakin pesatnya perkembangan perbankan syariah dapat memicu semakin besarnya risiko yang akan dihadapi karena kegiatan usaha perbankan syariah tidak terlepas dari risiko yang dapat mengganggu kelangsungan bank, maka dari itu sangat penting untuk menerapkan

manajemen risiko. Hal ini telah dipertegas dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.65/POJK.03/2016 yang menjelaskan bahwa bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif, penerapan manajemen risiko baik untuk Bank Umum Syariah (BUS) yang dilakukan secara individu maupun konsolidasi dengan perusahaan anak.

Berdasarkan kajian empiris dan fenomena yang ada maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Risk Management Committee* (RMC) terhadap *Enterprise Risk Management* (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM)?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM)?
3. Apakah *Risk Management Committee* (RMC) berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM)?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh *leverage* terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM).
2. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM).
3. Menguji pengaruh *Risk Management Committee* (RMC) terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi:

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumber dalam pengembangan penelitian selanjutnya serta menjadi topik menarik yang patut untuk dikaji ulang, sehingga mampu mengembangkan ilmu ekonomi yang lebih luas lagi, khususnya dibidang perbankan syariah, yang berkaitan dengan pengungkapan risiko atau *Enterprise Risk Management* (ERM).

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, karena dalam penelitian ini telah disajikan beberapa teori mengenai penerapan pengungkapan manajemen risiko sehingga calon investor mengetahui bagaimana penerapannya pada masing-masing perusahaan khususnya Bank Umum Syariah (BUS).

3. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pemahaman tentang pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) untuk membantu memperbaiki praktek pengungkapan risiko di perusahaan dan mewujudkan *Good Corporate Governance*.

4. Bagi penelitian yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau wacana yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, serta mampu mengembangkan penelitian ini sehingga menjadi penelitian yang layak untuk dikaji lebih dalam.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan batasan masalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada masing-masing Bank Umum Syariah (BUS).
2. Objek penelitian adalah manajemen risiko perusahaan (ERM) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2013-2017.
3. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Enterprise Risk Management* (ERM).
4. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*, ukuran perusahaan dan *Risk Management Committee* (RMC).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan topik yang diangkat dalam penelitian merupakan suatu acuan yang penting, sehingga peneliti mengumpulkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
Varibel <i>Leverage</i> (X1)			
1.	Philipp Lechner, dan Nadine Gatzert, 2016, <i>Determinants And Value of Enterprise Risk Management: Empirical Evidence From Germany</i>	Analisis cross-sectional	Ukuran, diversifikasi internasional dan sektor industri (perbankan, asuransi, energi), <i>leverage</i> berdampak positif terhadap implementasi sistem ERM
2.	I Putu Wahyu Saskara, dan I Gusti Ayu Nyoman Budiarsih, 2018, <i>Pengaruh <i>Leverage</i> dan Profitabilitas pada Pengungkapan Manajemen Risiko</i>	Metode kuantitatif	<i>Leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.
3.	Giska Hasina dkk, 2018, pengaruh dewan komisaris, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan	Metode kuantitatif, dengan analisis regresi logistic	Ukuran dewan komisaris dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap ERM sedangkan ukuran perusahaan

	<i>enterprise risk management</i> (studi pada sektor perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016)		berpengaruh terhadap pengungkapan ERM
4.	Nurfina Pristianingrum dkk, 2018, <i>Effect of Firm Zise, Leverage and Institutional Ownership on Disclosure Enterprise Risk Management (ERM)</i>	Metode kuantitatif, dengan alat analisis multiple linier	Ukuran perusahaan dan kepemilikan energi internasional pengaruh positif terhadap ERM, sedangkan <i>leverage</i> tidak mempengaruhi ERM <i>disclosure</i>
Variabel Ukuran Perusahaan (X2)			
5.	Robert E.hoyt, dan Andre P. Liebenberg, 2010, <i>The Value of Enterprise Risk Management</i>	Metode Kuantitatif	Ukuran perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ERM, sedangkan penggunaan reasuransi, <i>leverage</i> , dan opasitas aset berpengaruh negative terhadap ERM
6.	La Ode Muhammad Ardiansyah dan Muhammad Akhyar Adnan, 2014, faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan <i>enterprise risk management</i>	Metode dokumentasi	Ukuran perusahaan, dan jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap ERM, sedangkan struktur kepemilikan dan rapat komite manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan ERM
7.	Christopher Kobet Yegon dkk, 2014, <i>Effect of Firm Size on Enterprise Risk Management of Listed Firms in</i>	Metode kuantitatif, dengan alat analisis regresi linier	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ERM

	Kenya		
8.	Hikmi Fauziah Maulani dan Sri Rahayu, 2015, pengaruh komposisi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap pengadopsian <i>enterprise risk management</i> (studi empiris pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bursa Malaysia tahun 2009-2013)	Metode kuantitatif, dengan analisis regresi logistic	<ul style="list-style-type: none"> - Pengujian atas perbankan di Indonesia: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ERM sedangkan komposisi dewan komisaris independen dan ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengadopsian ERM - Pengujian atas perbankan di Malaysia: Ukuran perusahaan, Komposisi dewan komisaris independen dan ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengadopsian ERM
9.	Zuraidah Mohd Sanusi dkk, 2017, <i>Effects Of Corporate Governance Structures On Enterprise Risk Management Practices In Malaysia</i>	Metode kuantitatif	Faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, kelembagaan kepemilikan berpengaruh positif terhadap ERM Sedangkan <i>leverage</i> , dan opasitas aset reasuransi berpengaruh negative terhadap ERM
10.	Muhammad Ghifari Dzakawali dkk, 2017, Pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan	Metode kuantitatif, dengan analisis regresi data panel	Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ERM sedangkan ukuran dewan komisaris dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ERM

	<i>enterprise risk management</i> (studi kasus pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015)		
Variabel <i>Risk Management Committee</i> (X3)			
11.	Isbriandien Cahya Utami, 2015, pengaruh dewan komisaris, komite audit, internal audit, komite manajemen risiko dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan <i>enterprise risk management</i> (Dimensi ISO 31000)	Metode kuantitatif dengan analisis regresi	Komite manajemen risiko ISO 31000 dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap ERM sedangkan kompetensi dewan komisaris, komite audit independen dan internal audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ERM
12.	Gissel Glenda Agista, dan Ni Putu Sri Harta Mimba, 2017, pengaruh <i>corporate governances structure</i> dan konsentrasi kepemilikan pada pengungkapan <i>enterprise risk management</i>	Metode kuantitatif	Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ERM sedangkan <i>Risk management committee</i> (RMC), <i>chief risk officer</i> (CRO), dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif secara parsial pada pengungkapan ERM
13.	Hartanti Wahyu Andari, 2018, pengaruh komisaris independen, komite manajemen risiko dan <i>chief risk officer</i> terhadap penerapan <i>enterprise risk management</i> (studi pada lembaga jasa	Metode kuantitatif, dengan alat analisis regresi logistik dan pengujian model	Komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap ERM sedangkan komite manajemen risiko dan <i>chief risk officer</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan ERM

	keuangan non bank yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016)		
14.	Wilson AMB Sinagadkk, 2018, pengaruh ukuran dewan komisaris, <i>risk management committee</i> (RMC), dan ukuran perusahaan terhadap penerapan <i>enterprise risk management</i> (studi pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016)	Metode kuantitatif, dengan analisis regresi logistik	Ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan berpengaruh negative signifikan terhadap ERM sedangkan <i>Risk Management Committee</i> (RMC) tidak berpengaruh terhadap penerapan ERM

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu diatas, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni adanya penambahan variabel independen yakni penelitian menggunakan variabel *Risk Management Committee* (RMC) yang merupakan salah satu unsur *internal governance* yang berfungsi sebagai pengelolaan manajemen risiko, dengan adanya RMC sangat membantu perusahaan dalam mempertimbangkan strategi, serta mengevaluasi manajemen risiko. Pada penelitian ini variabel RMC diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana RMC yang terpisah dengan komite audit dalam artian berdiri sendiri maka diberi nilai satu (1), sedangkan RMC yang tergabung dengan komite audit maka diberi nilai nol (0) dalam laporan tahunannya (Restuningdiah, 2010). Selain itu pada penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan (*annual report*) dengan kurun waktu lima tahun mulai dari periode 2013-2017, sehingga diharapkan terjadi pengaruh RMC terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM).

Disisi lain, alasan peneliti melakukan penelitian pada seluruh BUS yang berada di Indonesia adalah mengacu pada penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada perbankan yang terdaftar di BEI. Bank Umum Syariah (BUS) dijadikan objek penelitian karena melihat pentingnya penerapan manajemen risiko dalam sektor perbankan khususnya bank syariah telah dipertegas dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.65/POJK.03/2016 yang menjelaskan bahwa bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif, penerapan manajemen risiko baik untuk Bank Umum Syariah (BUS) yang dilakukan secara individu maupun konsolidasi dengan perusahaan anak.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan bagaimana pentingnya pemilik perusahaan dalam memberikan tugas kepada tenaga-tenaga profesional (*agents*) yang lebih mengerti dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Tujuan pemisahan tugas pemilik perusahaan dan pengelola ialah agar lebih maksimal dalam mendapatkan keuntungan dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional. Pengelola ini memiliki tugas dalam menjalankan kepentingan perusahaan serta memiliki keleluasan dalam menjalankan manajemen perusahaan. Semakin besar perusahaan dalam memperoleh laba, maka semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh pengelola (*agent*). Sementara itu pemilik perusahaan memiliki tugas dan wewenang dalam mengawasi dan memonitor aktivitas perusahaan, serta mengembangkan sistem insentif bagi pengelola manajemen untuk memastikan bahwa mereka

bekerja sesuai dengan kepentingan dan tujuan perusahaan (Adrian Sutedi, 2011:13).

Menurut Meisser, *et al* (2006:7) hubungan keagenan mengakibatkan dua permasalahan yaitu (Meisser, *et al* 2006) dalam (Firdaus, 2014):

1. Terjadinya informasi asimetris, dimana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi operasi entitas dari pemilik.
2. Terjadinya konflik kepentingan akibat ketidak samaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Konflik antara pemilik saham (*principal*) dengan pihak manajemen perusahaan (agen) dapat diminimalkan dengan beberapa cara yaitu (1) manajer harus menjalankan perusahaan sesuai dengan kepentingan para pemegang, (2) manajer harus mengambil keputusan berdasarkan kepentingan pemegang saham lebih lanjut, dalam menjalankan perusahaan manajer juga dapat dimonitor oleh para pemegang saham. Pada kenyataannya tidak semua tindakan manajer dapat dimonitor oleh pemegang saham karena kompleksnya aktivitas perusahaan serta semakin besarnya ukuran perusahaan (Anisa, 2012). Sejak terjadinya beberapa kasus kecurangan dalam pelaporan perusahaan, ERM dianggap sebagai satu elemen penting untuk memperkuat struktur *corporate governance* (Desender, 2007). Penerapan ERM secara formal dan terstruktur merupakan kewajiban bagi perusahaan, apabila dilaksanakan secara efektif, ERM diharapkan dapat menjadi kekuatan bagi

pelaksanaan *good corporate governance* dalam perusahaan (Meizaroh dan Lucyanda, 2011).

2.2.2 Manajemen Risiko (*Risk Management*)

Risiko tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari dan selalu melekat pada segi operasional maupun financial diperusahaan. Ketidakpastian risiko akan selalu ada, belum diketahui dengan pasti dan selalu melekat dalam aspek kehidupan setiap manusia (Kusuma, 2012). Jadi manajemen risiko merupakan proses mengidentifikasi, mengukur risiko, serta membentuk strategi agar tercegah dari terjadinya risiko dalam perusahaan.

Tindakan manajemen risiko diterapkan pada perusahaan dengan tujuan untuk merespon berbagai macam risiko yang dihadapi, dengan dua tindakan yakni mencegah dan memperbaiki. Tindakan mencegah sendiri digunakan untuk menghindari, mengurangi, atau mentransfer risiko pada tahap awal konstruksi (Anisa, 2012). Menurut Darmawi (2008) manfaat manajemen risiko sangat membantu perusahaan dalam menghadapi berbagai macam jenis risiko, disini manfaat manajemen risiko dibagi menjadi 5 kategori:

1. Manajemen risiko mampu membantu perusahaan dalam mencegah kegagalan.
2. Manajemen risiko mampu meningkatkan laba perusahaan secara langsung.
3. Manajemen risiko mampu meningkatkan laba perusahaan secara tidak langsung.

4. Manajemen risiko mampu menjadikan manajer menjadi lebih tenang karena adanya perlindungan terhadap risiko murni.
5. Manajemen risiko mampu melindungi perusahaan dari risiko murni, sehingga menjadikan *image* perusahaan menjadi lebih baik.

Penerapan manajemen risiko pada perusahaan bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengatasi risiko pada level toleransi tertentu. Dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan manajemen risiko pada perusahaan akan mampu membantu menjaga ketahanan suatu perusahaan atau industri dalam bersaing. Menurut KNKG (2011), manfaat penerapan manajemen risiko yang efektif mampu memberikan:

Pertama, mampu mengurangi kejadian-kejadian kecil yang kurang menyenangkan, karena dengan berkurangnya risiko-risiko kecil serta didukungnya penerapan manajemen risiko yang baik akan membantu perusahaan dalam pencapaian target atau sasaran yang diinginkan.

Kedua, mampu meningkatkan kepercayaan kepada pemangku kepentingan sehingga terciptanya hubungan yang baik, melalui komunikasi timbal balik yang cukup efektif sehingga dapat tercapainya persepsi dan kepentingan yang sama.

Ketiga, mampu meningkatkan reputasi perusahaan yang dilakukan dengan menjaga komunikasi baik dengan pemangku kepentingan sehingga mampu menciptakan kepercayaan kepada pelanggan, kreditor, komunitas bisnis, pemasok serta masyarakat.

Keempat, meningkatkan efektifitas dan efisiensi manajemen. Semua risiko yang dapat menghambat berlangsungnya kegiatan perusahaan telah diidentifikasi dengan baik, sehingga ketika risiko tersebut terjadi maka perusahaan sudah siap dalam menanganinya.

Kelima, perusahaan mampu mencapai target atau sasaran karena penerapan manajemen risiko yang baik sehingga menciptakan hubungan baik dengan pemangku kepentingan.

Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT tentang manajemen risiko, dalam surat Al-hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan ayat di atas yakni: *Hai orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah yang pengertiannya mencakup mengerjakan apa yang diperintahkan oleh-Nya dan meninggalkan apa yang dilarang oleh-Nya hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) yakni hitung-hitunglah diri kalian sebelum kalian dimintai pertanggung jawaban, dan di perhatikanlah apa yang kamu tabung buat diri kalian berupa amal-amal saleh untuk bekal hari kalian dikembalikan, yaitu hari dihadapkan kalian kepada Tuhan kalian bertakwalah kepada Allah mengukuhkan kalimat perintah takwa yang sebelumnya.*

Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan artinya ketahuilah oleh kalian bahwa Allah mengetahui semua semua amal perbuatan dan keadaan kalian tiada sesuatupun dari kalian yang tersembunyi bagi-Nya dan tiada sesuatupun baik yang besar maupun yang kecil dari urusan mereka yang luput dari pengetahuan-Nya.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang muslim diperbolehkan mempersiapkan apa yang diperbuat untuk hari esok dengan mengetahui, mempelajari dari menganalisa risiko yang akan terjadi dengan menerapkan manajemen risiko. Selanjutnya kita di suruh untuk bertawakal kepada Allah terhadap apa yang terjadi setelah melakukan berbagai usaha tersebut. Karena manusia hanya bisa meramalkan dan memprediksi, selanjutnya Allah yang menetapkan terjadinya segala sesuatu.

Secara umum manajemen risiko merupakan proses berkelanjutan tentang bagaimana bank mengelola risiko yang dihadapinya, meminimalkan potensi kejadian dan dampak yang di timbulkan pada berbagai risiko yang dikehendaki pada sisi lain, menerima dan beroperasi dengan risiko tersebut, bahkan dalam kelanjutannya kemungkinan bahwa mengkonversi risiko menjadi peluang bisnis yang menguntungkan, selain itu dalam prosesnya manajemen risiko harus di evaluasi secara berkala sehingga pengawasan risiko dapat terkontrol dengan baik selain itu dalam bank syariah juga diberlakukan pengawasan aktif dari dewan komisaris, direksi dan dewan pengawas syariah atas pelaksanaan manajemen risiko dalam bank syariah.

2.2.3 Enterprise Risk Management (ERM)

Enterprise Risk Management (ERM) Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSSO, 2004) menjelaskan bahwa manajemen risiko perusahaan (ERM) merupakan salah satu bentuk dalam penanganan ketidakpastian risiko pada suatu perusahaan, sehingga mampu membangun nilai tambah. Nilai tambah ini akan terbentuk jika pimpinan perusahaan menerapkan manajemen risiko yang baik.

KASEI (2008) menjelaskan ERM merupakan sebuah bentuk strategi penanganan risiko yang bertujuan untuk mengelola seluruh risiko-risiko yang terjadi pada perusahaan, membantu meningkatkan kemampuan dan kreatifitas perusahaan dalam mengelola ketidakpastian, meminimalisir ancaman baik dari dalam maupun luar, serta mampu membantu meningkatkan peluang. ERM merupakan proses pengelolaan dalam bentuk identifikasi, mengukur, dan memonitor risiko secara sistematis, serta didukung oleh kerangka kerja manajemen risiko.

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSSO, 2004)* ERM terdiri 8 komponen. Kedelapan komponen ini diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan, baik tujuan strategis, operasional, pelaporan keuangan, maupun kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan. Komponen-komponen tersebut adalah:

a. Lingkungan Internal (*Internal Environment*)

Lingkungan internal merupakan komponen yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian dan tujuan suatu organisasi dan memberi dasar bagi cara

pandang terhadap risiko dari setiap orang dalam organisasi tersebut. Dalam lingkungan internal ini termasuk, filosofi manajemen risiko dan *risk appetite*, nilai-nilai etika dan integritas, dan lingkungan dimana kesemuanya tersebut berjalan.

b. Penentuan Tujuan (*Objective Setting*)

Tujuan perusahaan harus ada sebelum proses identifikasi dilakukan, sehingga tidak terjadinya kejadian-kejadian yang tidak diinginkan sehingga tidak tercapainya tujuan perusahaan. ERM memiliki peran dalam memajemen perusahaan yakni memastikan bahwa manajemen memiliki sebuah proses untuk menetapkan tujuan yang dipilih atau ditetapkan serta mendukung misi perusahaan.

c. Identifikasi Kejadian (*Event Identification*)

Dalam proses identifikasi risiko, pihak manajemen harus mampu membedakan antara kejadian internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan, serta mampu membedakan antara risiko dan peluang, sehingga memudahkan dalam mengelola risiko tersebut.

d. Penilaian Risiko (*Risk Assesment*)

Proses penilaian risiko merupakan proses memperhitungkan kemungkinan terjadinya risiko dan dampaknya, sebagai dasar bagi manajemen risiko dalam penentuan bagaimana seharusnya risiko tersebut dikelola.

e. Respon Risiko (*Risk Response*)

Respon risiko merupakan komponen dalam manajemen risiko yang memiliki beberapa keputusan dalam menghadapinya antara lain dengan

merespon risiko untuk menghindar, menerima, mengurangi, atau mengalihkan dan mengembangkan.

f. Kegiatan Pengendalian (*Control Activities*)

Kebijakan dan prosedur yang ditetapkan dan diimplementasikan untuk membantu memastikan respon risiko berjalan dengan efektif.

g. Informasi dan komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi yang relevan diidentifikasi, ditangkap, dan dikomunikasikan dalam bentuk dan waktu yang memungkinkan setiap orang menjalankan tanggung jawabnya.

h. Pengawasan (*Monitoring*)

Keseluruhan proses ERM dimonitor dan modifikasi dilakukan apabila perlu. Pengawasan dilakukan secara melekat pada kegiatan manajemen yang berjalan terus-menerus, melalui evaluasi secara khusus, atau dengan keduanya.

Menurut Beasley *et al.*, (2007) ERM merupakan strategi yang digunakan perusahaan dalam mempromosikan kinerja perusahaan dan membantu pembuatan keputusan strategis yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. ERM menyediakan struktur yang menggabungkan semua kegiatan manajemen risiko menjadi terintegrasi dalam kerangka yang memfasilitasi serta mengidentifikasi antara risiko di seluruh kegiatan, yang mungkin tidak diketahui dalam pengelolaan model risiko tradisional.

2.2.4 International Standard Organization (ISO) 31000

International Standard Organization (ISO) 31000 adalah salah satu standar dalam manajemen risiko yang bersifat umum. Standar ISO 31000

memiliki perbedaan dengan standar manajemen risiko lainnya dimana standar ISO 31000 lebih luas dan lebih konseptual dibandingkan dengan standar lainnya. Kerangka kerja manajemen risiko yang merupakan implementasi prinsip manajemen mutu dan dikenal dengan “*Plan-Do-Check-Action*” (Susilo dan Kaho, 2011:7).

Standar ISO 31000 memiliki prinsip dan panduan manajemen risiko yang diadopsi dari Badan Standarisasi Nasional (BSN, 2011), berisikan prinsip-prinsip yang harus ada dalam manajemen risiko suatu organisasi:

- a. Manajemen risiko mampu melindungi dan memberikan nilai tambah.
- b. Manajemen risiko merupakan bagian dari proses suatu organisasi.
- c. Manajemen risiko merupakan sebagian dari proses pengambilan keputusan.
- d. Manajemen risiko menangani aspek ketidakpastian.
- e. Manajemen risiko terstruktur, sistematis dan tepat waktu.
- f. Manajemen risiko berdasarkan pada informasi terbaik yang tersedia.
- g. Manajemen risiko merupakan khas untuk penggunaannya.
- h. Manajemen risiko mempertimbangkan faktor manusia dan budaya.
- i. Manajemen risiko harus transparan dan inklusif.
- j. Manajemen risiko harus bersifat dinamis, berulang dan tanggap terhadap perubahan.
- k. Manajemen risiko harus memfasilitasi terjadinya perbaikan dan peningkatan organisasi secara berlanjut.

Walaupun standar ini menyediakan panduan secara umum, namun hal ini tidak bertujuan untuk melakukan keseragaman penerapan manajemen risiko akan tergantung pada kebutuhan yang bervariasi dari setiap organisasi, khususnya sasaran dari setiap organisasi yang berbeda, konteks, struktur, produk, jasa, proyek, dan proses operasi, serta praktik-praktik khas yang digunakan. Kerangka kerja manajemen risiko ditujukan untuk membantu organisasi mengintegrasikan manajemen risiko kedalam keseluruhan sistem manajemen organisasi. Oleh karena itu, organisasi harus mengadopsi komponen-komponen dari kerangka kerja manajemen risiko kedalam kebutuhan khas organisasi tersebut. Komponen-komponen dari kerangka kerja manajemen risiko yang diperlukan dalam hubungan satu sama lain dapat dilihat.

2.2.5 Leverage

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal, maupun aset perusahaan. *Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Tingkat *leverage* didapat dari perbandingan total utang dengan total aktiva. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Dengan demikian, tingkat *leverage* perusahaan menggambarkan risiko keuangan perusahaan, teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan

risiko *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen and Meckling, 1976).

Struktur modal merupakan penggabungan antara hutang dengan modal yang dikaitkan dengan struktur keuangan jangka panjang perusahaan. Struktur kepemilikan mempengaruhi struktur modal. Semakin terkonsentrasi kepemilikan maka semakin banyak hutang yang diperlukan dan dapat ditoleransi. Manajer perusahaan yang mempunyai kepemilikan dalam perusahaan, akan cenderung memilih pembiayaan dengan utang (*leverage*) untuk mengurangi kepemilikan pada saham mereka. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi cenderung untuk memiliki risiko *going concern* yang tinggi (Subramaniam, 2009). Peminjaman menuntut pengendalian internal dan mekanisme pengawasan yang efektif. Akibatnya perusahaan dituntut untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pengungkapan ERM.

Seperti yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 280:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya:

“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”.

Dari tafsir Jalalain dijelaskan bahwa: (Dan jika dia) yakni orang yang berhutang itu (dalam kesulitan, maka hendaklah diberi tangguh) maksudnya hendaklah kamu undurkan pembayarannya (sampai dia berkelapangan) dibaca ‘*maisarah*’ atau ‘*maisurah*’ (Dan jika kamu menyedekahkannya)

dibaca dengan tasydid yakni setelah mengidhomkan *ta* pada asalnya pada *shad* menjadi '*tashaddaqu*' juga tanpa tasydid hingga dibaca '*tashaddaqu*' yakni telah dibuang *ta*. Sedangkan artinya ialah mengeluarkan sedekah kepada orang yang sedang dalam kesusahan itu dengan jalan membebaskannya dari utang, baik sebagian maupun keseluruhan (itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui) bahwa demikian itu baik, maka kerjakanlah. Dalam sebuah hadits disebutkan, "Barang siapa yang memberi tangguh orang yang dalam kesusahan atau membebaskannya dari utang, maka Allah akan melindunginya dalam naunganNya, di hari saat tak ada naungan selain naunganNya". (HR. Muslim)

2.2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan besar kecilnya suatu perusahaan. Kategori atau jenis ukuran perusahaan hanya terdapat tiga kategori saja yang meliputi perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan dengan ukuran besar cenderung berpotensi memiliki masalah agensi yang lebih besar, karena lebih sulit dilakukan tindakan monitoring (Beasley *et al.*, 2006).

Besar ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva penjualan dan kapasitas pasar. Perusahaan yang memiliki total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar yang tinggi maka dapat mempengaruhi ukuran suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka informasi yang diungkapkan akan semakin kompleks karena perusahaan atau industri besar

akan memiliki banyak pemegang kepentingan, dimana mereka sangat membutuhkan informasi sebagai pengambilan keputusan (Amran *et al.*, 2009 dalam Anisa 2012). Para pemegang kepentingan atau calon investor akan lebih tertarik dengan perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena mereka yakin dengan semakin besar ukuran perusahaan maka pengungkapan risiko akan semakin diperlukan sehingga memudahkan mereka dalam mengambil keputusan.

Dari hasil diatas dalam islam diterangkan dalam hadits riwayat Al-Tirmidzi dalam kitab karangannya shahih sunan Al-Tirmidzi menyebutkan:

“Sesungguhnya besarnya pahala sesuai dengan besarnya cobaan dan sesungguhnya Allah jika mencintai kaum, maka ia menguji mereka. Barang siapa yang ridha maka baginya keridhaannya, dan barang siapa yang benci maka baginya kemurkaannya.” (HR. Al-Tirmidzi 4/601)

Dari hadits diatas menunjukkan semakin besar pahala yang didapat berhubungan dengan semakin besarnya cobaan yang diterima, demikian pula harta kita yang diberikan Allah dalam mengembangkan usaha hingga semakin besar aset yang kita miliki menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula risiko yang timbul sehingga pengungkapan risiko yang ada akan semakin luas.

2.2.7 Risk Management Committee (RMC)

Risk Management Committee (RMC) merupakan salah satu unsur internal perusahaan yang memiliki beberapa peran penting dalam pengelolaan manajemen risiko perusahaan antara lain mempertimbangkan strategi, mengevaluasi manajemen risiko, serta memastikan bahwa perusahaan telah memenuhi hukum dan peraturan yang berlaku. Saat ini pemerintah melalui

peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.65/POJK.03/2016 tanggal 23 Desember 2016 tentang penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Umum Syariah (UUS). Tanggung jawab komite manajemen risiko sesuai dengan piagam komite manajemen risiko adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan kajian atas eksposur risiko bank secara keseluruhan dan memastikan bahwa eksposur risiko dikelola dengan baik.
- b. Memberikan arahan dan rekomendasi antara lain:
 1. Budaya manajemen risiko pada keseluruhan level organisasi bank.
 2. Kebijakan, strategi dan prosedur penerapan manajemen risiko.
 3. Perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan manajemen risiko.
 4. Penetapan (*justification*) hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang tidak sesuai dengan prosedur normal (*irregularities*).
- c. Memberikan rekomendasi kepada direktur utama dan seluruh jajaran direksi terkait dengan hal-hal yang diajukan kepada komite manajemen risiko.
- d. Menyampaikan laporan tertulis secara berkala kepada direksi dengan tembusan kepada dewan komisaris, antara lain:
 1. Hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan kebijakan pembiayaan.
 2. Hasil pemantauan dan evaluasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawab komite.

3. Memberikan saran dan langkah perbaikan kepada direksi terkait dengan tembusan kepada dewan komisaris.
4. Terdapat penyimpangan dalam pelaksanaan kebijakan pembiayaan terkait dengan pemenuhan prinsip syariah maka laporan disampaikan pula kepada dewan pengawas syariah.

Kewenangan komite manajemen risiko:

- a. Melaksanakan rapat berkala komite manajemen risiko, termasuk menetapkan agenda pembahasan rapat dan peserta rapat khusus yang perlu menghadiri rapat dimaksud.
- b. Mengawasi pelaksanaan kebijakan dan prosedur bank serta melakukan kajian berkala dan memberikan masukan perbaikan apabila diperlukan.
- c. Memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama dan seluruh jajaran direksi terkait kerangka kerja, metodologi dan sistem pengelolaan risiko termasuk rencana kontijensi serta memastikan efektivitas penerapannya.
- d. Melaksanakan kewenangan komite kebijakan yaitu:
 1. Memberikan masukan kepada direksi dalam rangka penyusunan kebijakan terutama yang berkaitan dengan perumusan prinsip kehati-hatian dalam pembiayaan dan kegiatan bank lainnya.
 2. Mengawasi agar kebijakan dapat diterapkan dan dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten serta merumuskan pemecahan apabila terdapat hambatan/kendala dalam penerapan kebijakan.

3. Melakukan kajian berkala terhadap kebijakan dan memberikan saran kepada direksi apabila diperlukan perubahan/perbaikan kebijakan.
4. Memantau dan mengevaluasi antara lain:
 - a) Perkembangan kualitas portofolio pembiayaan secara keseluruhan dan operasional bank.
 - b) Kebenaran pelaksanaan kewenangan memutus pembiayaan dan operasional bank.
 - c) Kebenaran proses pembiayaan, perkembangan dan kualitas pembiayaan yang diberikan kepada pihak terkait bank dan debitur besar tertentu.
 - d) Kebenaran pelaksanaan Ketentuan Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP).
 - e) Ketaatan terhadap ketentuan perundangan yang berlaku terkait pembiayaan dan operasional bank.
 - f) Penyelesaian pembiayaan bermasalah sesuai Kebijakan Pembiayaan bank.
 - g) Upaya dalam memenuhi kecukupan jumlah penyisihan penghapusan pembiayaan yang dibentuk bank.

Pada penelitian ini, variabel RMC diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana RMC yang terpisah dengan komite audit dalam artian berdiri sendiri maka diberi nilai satu (1), sedangkan RMC yang tergabung

dengan komite audit maka diberi nilai nol (0) dalam laporan tahunannya (Restuningdiah, 2010).

Regulasi antara sektor perbankan dan non perbankan memiliki perbedaan yang cukup signifikan dimana pembentukan RMC sektor perbankan lebih ketat sedangkan industri lain masih bersifat sukarela. Meskipun demikian, dalam mengelola manajemen risiko membutuhkan pemahaman yang cukup luas atas struktur dan operasi perusahaan maka banyak perusahaan selain perbankan tetap membentuk komite pengawas manajemen risiko.

2.2.8 Perbedaan antara *Enterprise Risk Management* (ERM) dan *Risk Management Committee* (RMC)

Dalam penjelasan diatas, dapat diketahui beberapa perbedaan antara *Enterprise Risk Management* (ERM) dan *Risk Management Committee* (RMC) antara lain:

A. *Enterprise Risk Management* (ERM)

Enterprise Risk Management (ERM) *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSSO, 2004) menjelaskan bahwa manajemen risiko perusahaan (ERM) merupakan salah satu bentuk dalam penanganan ketidakpastian risiko pada suatu perusahaan, sehingga mampu membangun nilai tambah. Nilai tambah ini akan terbentuk jika pimpinan perusahaan menerapkan manajemen risiko yang baik.

KASEI (2008) menjelaskan ERM merupakan sebuah bentuk strategi penanganan risiko yang bertujuan untuk mengelola seluruh risiko-risiko yang

terjadi pada perusahaan, membantu meningkatkan kemampuan dan kreatifitas perusahaan dalam mengelola ketidakpastian, meminimalisir ancaman baik dari dalam maupun luar, serta mampu membantu meningkatkan peluang. ERM merupakan proses pengelolaan dalam bentuk identifikasi, mengukur, dan memonitor risiko secara sistematis, serta didukung oleh kerangka kerja manajemen risiko.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Enterprise Risk Management* (ERM) merupakan salah satu bentuk strategi dalam manajemen risiko perusahaan yang memiliki fungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, dan memonitor risiko secara sistematis. Strategi ini sangat bermanfaat bagi perusahaan karena dapat menciptakan nilai tambah, sehingga menjadikan *image* perusahaan yang baik dimata para *stakeholder*.

B. *Risk Management Committee* (RMC)

Risk Management Committee (RMC) merupakan salah satu unsur internal perusahaan yang memiliki beberapa peran penting dalam pengelolaan manajemen risiko perusahaan antara lain mempertimbangkan strategi, mengevaluasi manajemen risiko, serta memastikan bahwa perusahaan telah memenuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

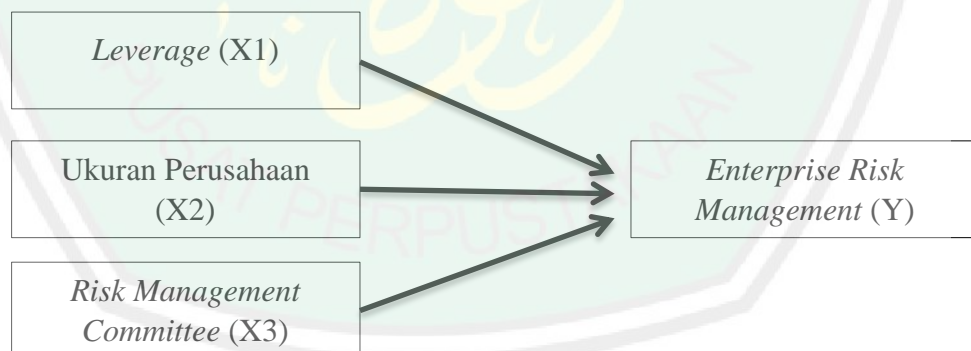
Komite manajemen risiko atau *Risk Management Committee* (RMC) merupakan sub komite dewan yang memberikan pendidikan manajemen risiko pada tingkat dewan untuk menangani risiko dengan tepat. Komite manajemen risiko ini seharusnya menjadi yang efektif dari tata kelola

perusahaan dalam rangka meningkatkan efektivitas peran dalam mengelola, menilai, dan mengungkapkan risiko (Ramadhani *et al.*, 2015).

Dari pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa perbedaan antara *Enterprise Risk Management* (ERM) dan RMC yakni jika ERM merupakan penerapan manajemen risiko yang sifatnya menyeluruh, mendetail dan terintegrasi pada perusahaan. Namun, jika RMC merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris serta memiliki tanggung jawab kepada dewan komisaris dalam mendukung pelaksanaan tugas dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen risiko perusahaan.

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah peneliti, 2018

2.3.1 Hubungan *Leverage* terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM)

Leverage adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang, dan menanggung risiko atas pelunasan pinjaman tersebut. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah

ekuitasnya, hal tersebut menjadikan terjadinya kemungkinan kesulitan dalam melunasi hutang beserta bunganya.

Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung memiliki biaya agensi yang tinggi, sehingga dapat menimbulkan tingginya risiko keuangan dan *going concern* perusahaan (Subramaniam *et al.*, 2009). *Leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh hutang. Ketika perusahaan memiliki risiko utang yang lebih tinggi dalam struktur modal, kreditur dapat memaksa perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut. Menurut teori *stakeholder*, perusahaan diharapkan mengungkapkan lebih banyak risiko dengan tujuan untuk menyediakan penilaian dan penjelasan mengenai apa yang terjadi pada perusahaan (Amran *et al.*, 2009 dalam Anisa, 2012). Berdasarkan penelitian (Saskara dan Budiarsih, 2018) *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Namun, menurut penelitian (Hasina dkk., 2018) *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) pada sektor perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Seperti yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 280:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya:

“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”.

Dari tafsir Jalalain dijelaskan bahwa: (Dan jika dia) yakni orang yang berhutang itu (dalam kesulitan, maka hendaklah diberi tangguh) maksudnya

hendaklah kamu undurkan pembayarannya (sampai dia berkelapangan) dibaca ‘*maisarah*’ atau ‘*maisurah*’ (Dan jika kamu menyedekahkannya) dibaca dengan tasydid yakni setelah mengidhomkan *ta* pada asalnya pada *shad* menjadi ‘*tashaddaqu*’ juga tanpa tasydid hingga dibaca ‘*tashaddaqu*’ yakni telah dibuang *ta*. Sedangkan artinya ialah mengeluarkan sedekah kepada orang yang sedang dalam kesusahan itu dengan jalan membebaskannya dari utang, baik sebagian maupun keseluruhan (itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui) bahwa demikian itu baik, maka kerjakanlah. Dalam sebuah hadits disebutkan, “Barang siapa yang memberi tangguh orang yang dalam kesusahan atau membebaskannya dari utang, maka Allah akan melindunginya dalam naunganNya, di hari saat tak ada naungan selain naunganNya”. (HR. Muslim)

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM)

2.3.2 Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM)

Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar untuk membiayai penyediaan informasi bagi pihak internal perusahaan, informasi tersebut digunakan untuk memberikan bagi pihak eksternal perusahaan, sehingga tidak membutuhkan biaya yang lebih besar untuk melakukan pengungkapan secara menyeluruh. Perusahaan kecil tidak mempunyai

informasi yang siap saji seperti perusahaan besar, hal ini mengakibatkan perusahaan kecil memerlukan biaya yang cukup besar untuk membiayai persaingan ketat dengan perusahaan besar.

Menurut Misni (2012) semakin besar perusahaan, pemangku kepentingan yang terlibat didalamnya juga semakin meningkat sehingga tuntutan pengungkapan juga semakin banyak bagi perusahaan karena harus memenuhi kebutuhan sekelompok orang-orang yang membutuhkan termasuk dalam hal ini adalah pengungkapan risiko, selain itu perusahaan atau industri yang memiliki ukuran lebih besar akan memiliki nilai lebih di mata para *stakeholder*, sehingga mereka lebih tertarik untuk melakukan kerjasama.

Berdasarkan Othman *et al* (2009) perusahaan dengan ukuran lebih besar akan cenderung memiliki sumber daya lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan sumber daya yang lebih banyak maka pembiayaan, sumber daya manusia, dan fasilitasnya akan lebih banyak juga dalam mengungkapkan risiko yang sesuai dengan prinsip Islam.

Berdasarkan Istiani (2015) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin besar juga dalam pengungkapan risiko, ini sesuai dengan teori legitimasi, dimana semakin besar ukuran perusahaan mereka berupaya lebih besar untuk menyesuaikan dengan norma-norma agar diterima baik oleh masyarakat luas. Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki total aset tinggi maka sumber dana yang dimiliki pun lebih banyak untuk melakukan pengungkapan risiko, sehingga BUS yang lebih besar cenderung untuk melakukan pengungkapan risiko dibandingkan dengan BUS yang lebih kecil.

Berdasarkan Dzakawi dkk (2017) menyatakan bahwa dengan semakin besar ukuran suatu perusahaan maka risiko yang dihadapi akan semakin kompleks, hal ini menyangkut operasional, keuangan, peraturan, reputasi, serta risiko informasi. Oleh karena itu sudah seharusnya perusahaan dengan ukuran besar memiliki tuntutan untuk mengungkapkan *enterprise risk management* sebagai bentuk transparansi publik untuk risiko-risiko yang dihadapi. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan *enterprise risk management*. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Utami (2015), Hasina dkk (2018), dan Sinaga dkk (2018) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM). Namun, menurut Maulani dan Rahayu (2015) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Malaysia.

Dari hasil diatas dalam islam diterangkan dalam hadits riwayat Al-Tirmidzi dalam kitab karangannya shahih sunan Al-Tirmidzi menyebutkan:

“Sesungguhnya besarnya pahala sesuai dengan besarnya cobaan dan sesungguhnya Allah jika mencintai kaum, maka ia menguji mereka. Barang siapa yang ridha maka baginya keridhaannya, dan barang siapa yang benci maka baginya kemurkaannya.” (HR. Al-Tirmidzi 4/601)

Dari hadits diatas menunjukkan semakin besar pahala yang didapat berhubungan dengan semakin besarnya cobaan yang diterima, demikian pula harta kita yang diberikan Allah dalam mengembangkan usaha hingga semakin besar aset yang kita miliki menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula risiko yang timbul sehingga pengungkapan risiko yang ada akan semakin luas.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM).

2.3.3 Hubungan *Risk Management Committee* (RMC) terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM)

Penelitian Andari (2018) menemukan bukti empiris bahwa *Risk Management Committee* (RMC) atau komite manajemen risiko berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM) pada perusahaan LJKNB yang terdaftar di BEI. Keberadaan komite manajemen risiko didalam perusahaan, maka perusahaan tersebut dianggap menerapkan manajemen risiko perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agista dan Mimba (2017) yang menyatakan bahwa dengan adanya RMC dalam sebuah perusahaan maka akan menjadikan perusahaan memiliki performa yang lebih baik serta mampu menilai risiko dengan lebih efektif dan dapat melakukan kajian risiko secara mendalam. Faktor itulah yang membuat RMC mampu membantu dewan komisaris dalam pengawasan dan penerapan manajemen risiko, serta pemahaman yang lebih baik terhadap profil risiko perusahaan. Namun, menurut Sinaga dkk (2018) menyatakan bahwa *Risk Management Committee* (RMC) atau komite manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM).

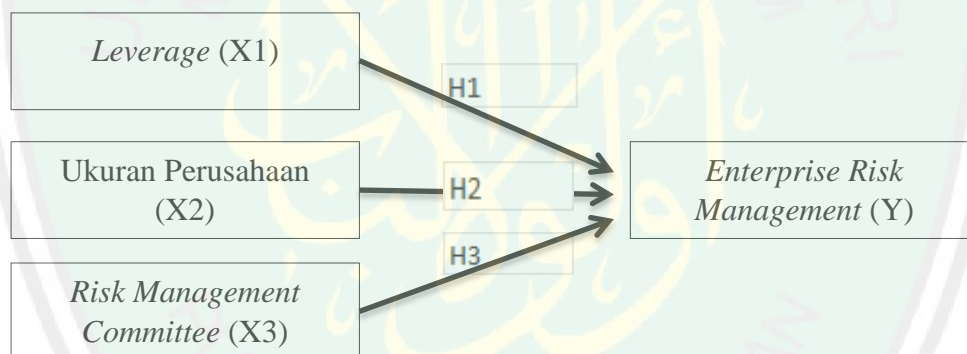
Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Risk Management Committee* (RMC) berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM).

2.4 Hipotesis

Penelitian ini mencoba menguji bagaimana pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan *Risk Management Committee* (RMC) terhadap *Enterprise Risk Management*. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 2
Hipotesis Penelitian



Sumber: Data diolah peneliti, 2018

H1 : *Leverage* berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management*.

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management*.

H3 : *Risk Management Committee* (RMC) berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas tentang analisis pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, dan *risk management committee* terhadap *enterprise risk management* sehingga jenis penelitian ini merupakan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, yang digunakan peneliti untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan atau penentuan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:14). Pendekatan yang digunakan yaitu dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan dengan data dalam bentuk angka pada analisis statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka peneliti ini bersifat asosiatif kausal, artinya penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Sugiyono, 2009:56). Sesuai teori tersebut peneliti menggunakan 3 (tiga) variabel independen (X) meliputi *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Risk Management Committee* (RMC), sedangkan variabel dependen (Y) dengan menggunakan 1 (satu) variabel yakni *Enterprise Risk Management* (ERM).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang berada di Indonesia (BEI) periode 2013-2017 dengan alasan masih jarang nya penelitian terhadap manajemen risiko perusahaan (ERM) yang dilakukan pada sektor perbankan khususnya perbankan syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya penelitian yang menggunakan objek perusahaan manufaktur, lembaga non keuangan, dan bidang kesehatan. Selain itu pemilihan lokasi pada seluruh BUS di Indonesia karena manajemen risiko dianggap penting bagi kelangsungan operasional perbankan, hal ini telah dipertegas dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.65/POJK.03/2016 yang menjelaskan bahwa bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif, penerapan manajemen risiko baik untuk Bank Umum Syariah (BUS) yang dilakukan secara individu maupun konsolidasi dengan perusahaan anak. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan manajemen risiko pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

Penentuan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia selama periode 2013-2017 sebanyak 13 BUS. Sedangkan teknik sampel yang digunakan didalam penelitian ini yaitu dengan teknik *purposive sampling*, dimana penentuan sampel berdasarkan tujuan tertentu yang telah ditetapkan agar semua sampel memenuhi kriteria untuk diteliti.

Tabel 3. 1
Daftar Bank Umum Syariah

No.	Nama Bank Umum Syariah	Tahun Beroperasi
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia	01 Mei 1992
2.	PT. Bank Syariah Mandiri	01 November 1999
3.	PT. Bank Mega Syariah	25 Agustus 2004
4.	PT. Bank BRISyariah	17 November 2008
5.	PT. Bank Syariah Bukopin	09 Desember 2008
6.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	02 Desember 2009
7.	PT. Bank Victoria Syariah	01 April 2010
8.	PT. BCA Syariah	05 April 2010
9.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	06 Mei 2010
10.	PT. BNI Syariah	19 Juni 2010
11.	PT. Maybank Syariah Indonesia	01 Oktober 2010
12.	PT. Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	14 Juli 2014
13.	PT. Bank Aceh Syariah	19 September 2016

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Desember 2017

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Adapun beberapa teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini didasarkan pada beberapa kriteria yang meliputi:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga tahun 2017.
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya dalam periode 2013-2017.
3. *Annual report* yang lengkap dan jelas pada periode 2013-2017.

Tabel 3. 2
Prosedur Penentuan Sampel Penelitian

Indentifikasi Perusahaan	Jumlah	Keterangan
Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga tahun 2017	13	
Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunannya dalam periode 2013-2017	(2)	BTPN Syariah dan Bank Aceh Syariah
Annual report tidak lengkap dan tidak jelas pada periode 2013-2017	(2)	BCA Syariah dan Bank Jabar Banten Syariah
Sampel Penelitian	9	

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Desember 2017, menyatakan bahwa jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia selama kurun waktu tahun 2013-2017 adalah sebanyak 13 BUS. Namun setelah dilakukan *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 9 Bank Umum Syariah (BUS). Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah baru melakukan *spin off* pada tahun 2014, sehingga belum melakukan publikasi *annual report* tahun 2013. Sedangkan, Bank Aceh Syariah melakukan *spin off* pada tahun 2016 sehingga belum memiliki *annual report* tahun 2013-2015. Kemudian *annual report* yang tidak jelas pada BCA Syariah di tahun 2013 dan Bank Jabar Banten Syariah tahun 2013,2014 dan 2017. Sehingga keempat bank tersebut tidak memenuhi kriteria penentuan sampel. Periode waktu

yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 5 tahun yaitu periode waktu tahun 2013-2017.

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan data sekunder, data sekunder sendiri merupakan data yang lebih dahulu dikaji dan diteliti ulang oleh orang selain penulis sendiri, melalui studi dokumen, perundang-undangan, kepustakaan, laporan dan data lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan laporan tahunan pada Bank Umum Syariah (BUS) yang berada di Indonesia pada tahun 2013-2017 yang berisi informasi keuangan dan informasi mengenai penerapan manajemen risiko Bank Umum Syariah (BUS).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder sendiri merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 2002). Selain itu, sumber informasi yang mendukung penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan BUS (Bank Umum Syariah) yang dipublikasikan oleh OJK selama 5 tahun berturut-turut mulai periode 2013-2017 mengenai pengungkapan manajemen risiko, informasi tersebut bisa diperoleh dari website masing-masing bank syariah. Data kuantitatif berupa *leverage* dan ukuran perusahaan diukur menggunakan skala rasio, sedangkan RMC diukur menggunakan variabel *dummy*, dan ERM diukur dengan dengan pendekatan dikotomi.

Berikut terdapat dua metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyelesaian penelitian ini:

1. Metode dokumentasi, merupakan tahap mengumpulkan, mencatat, mengkaji data secara tidak langsung yang mana dalam penelitian ini berupa laporan tahunan pada Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2013-2017, dimana data atau informasi tersebut dapat diperoleh dari situs idx.
2. Metode studi pustaka, merupakan tahap dalam penelitian yang dilakukan dengan mengeksplor dan mengkaji berbagai literature pustaka seperti jurnal, skripsi, tesis, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini disebabkan kepustakaan adalah bahan utama dalam penelitian data sekunder (Indriantoro dan Supomo, 2002).

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013:61). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage*, ukuran perusahaan dan *Risk Management Committee* (RMC). Penjelasan sebagai berikut:

a. Leverage

Leverage merupakan instrument perusahaan dalam mengukur jumlah aset perusahaan dibiayai oleh utang. Variabel ini diukur dengan membagi

jumlah hutang dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Razali *et al.*, 2011).

$$Leverage = \frac{\text{Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

b. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tingkatan perusahaan yang didalamnya terdapat kapasitas tenaga kerja, kapasitas produksi dan kapasitas modal. Besarnya ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapasitas pasar (Sudarmaji dan Sularto, 2007). Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya skala ekonomi suatu perusahaan. Pengukuran ukuran perusahaan dengan menggunakan proksi *log* nominal total aset yang dimiliki perusahaan untuk menjaga normalitas data (Hoyt and Liebenberg, 2010).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

c. *Risk Management Committee* (RMC)

Dalam penelitian ini keberadaan RMC diklasifikasikan menjadi:

- 1) RMC gabungan, merupakan bagian dari komite perusahaan yang memiliki peran dalam mengawasi risiko, serta posisinya berada dibawah komite audit.
- 2) RMC individual, merupakan bagian dari komite perusahaan yang memiliki peran dalam mengawasi risiko, serta posisinya terpisah dengan komite audit.

Dalam penelitian ini, variabel RMC diukur menggunakan variabel *dummy*, yang mana RMC yang berdiri sendiri atau terpisah dari komite audit

diberi nilai satu (1), sedangkan RMC yang tergabung dengan komite audit akan diberi nilai nol (0). Hasil ini bisa diperoleh dari laporan tahunan bank umum syariah pada bagian struktur organisasi perusahaan (Restuningdiah, 2010).

3.7.2 Variabel Dependen

Penggunaan variabel dependen (variabel Y) yakni menggunakan *Enterprise Risk Management* (ERM). KASEI (2008) menjelaskan ERM merupakan bentuk pendekatan komprehensif yang digunakan oleh perusahaan sebagai alat dalam mengelola risiko-risiko perusahaan secara menyeluruh, serta meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengelola ketidakpastian, meminimalisir ancaman, dan memaksimalkan peluang.

Dalam penelitian ini, pengukuran variabel ERM menggunakan indeks total skor item pengungkapan berdasarkan dimensi ISO 31000 yang terdapat mencakup 5 dimensi yaitu mandate dan komitmen, perencanaan kerangka kerja, penerapan manajemen risiko, *monitoring*, dan perbaikan berkelanjutan yang berdasarkan pada standar ISO 31000. Perhitungan item menggunakan pendekatan dikotomi dengan ketentuan memberikan nilai satu (1) apabila item ERM diungkapkan, memberikan nilai nol (0) apabila item ERM tidak diungkapkan. Dari keseluruhan total item akan dijumlahkan, kemudian dibagi dengan jumlah indikator ERM yakni pada penelitian ini terdapat 25 indikator, sehingga diketahui rata-rata pengungkapan risiko yang telah diterapkan pada perusahaan tersebut. Informasi mengenai pengungkapan

ERM diperoleh dari laporan tahunan (Badan Standardisasi Nasional, 2011).

Berikut merupakan tabel 3.2 pengukuran pengungkapan ERM:

Tabel 3.3
Indeks Total Skor Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM)

No	Dimensi Manajemen Risiko	Kode	Skor
	A. Mandat dan Komitmen		
1	Terdapat info mengenai komitmen perusahaan untuk menjalankan manajemen risiko	A.1	1
2	Terdapat tanggung jawab direksi terhadap manajemen risiko	A.2	1
3	Terdapat tanggung jawab dewan komisaris terhadap manajemen risiko	A.3	1
	B. Perencanaan Kerangka Kerja Manajemen Risiko		
4	Terdapat visi dan misi perusahaan secara jelas	B.4	1
5	Terdapat info mengenai kebijakan manajemen risiko	B.5	1
6	Penunjukkan pihak yang bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko	B.6	1
7	Terdapat sistem pengendalian internal	B.7	1
8	Terdapat <i>charter</i> audit internal	B.8	1
9	Terdapat <i>charter</i> komite pemantau risiko	B.9	1
10	Terdapat perlindungan lingkungan hidup	B.10	1
11	Terdapat jaminan keselamatan dan kesehatan kerja	B.11	1
	Pembentukan mekanisme komunikasi internal dan sistem pelaporannya:		
12	Tersedianya cukup laporan pencapaian manajemen risiko pertahun	B.12	1
13	Terbentuknya struktur <i>corporate governance</i>	B.13	1
14	Terdapat infrastruktur organisasi	B.14	1
	Pembentukan mekanisme komunikasi eksternal dan sistem pelaporannya:		
15	Terdapat <i>stakeholder analysis</i>	B.15	1
16	Kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku	B.16	1
	C. Penerapan Manajemen Risiko		
17	Terdapat kerangka kerja manajemen risiko	C.17	1
18	Terdapat pembagian risiko internal	C.18	1
19	Terdapat pembagian risiko eksternal	C.19	1
20	Terdapat perlakuan mitigasi atas risiko	C.20	1
	D. Monitoring dan Review Kerangka Kerja Manajemen Risiko		
21	Pemantauan manajemen risiko oleh dewan komisaris	D.21	1
22	Pemantauan pihak ketiga yang independen baik audit eksternal maupun audit internal	D.22	1
	E. Perbaikan Kerangka Kerja Manajemen Risiko Secara Berlanjut		

23	Pendidikan dan pelatihan berlanjut mengenai manajemen risiko	E.23	1
24	<i>Benchmarking</i>	E.24	1
25	Terdapat penerapan prinsip PDCA (<i>Plan-Do-Check-Action</i>)	E.25	1

Sumber : Badan Standardisasi Nasional, 2011

Selengkapnya untuk definisi dan pengukuran operasional variabel penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 3.3 pada halaman berikutnya:

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel dan Pengukuran

No.	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
1.	<i>Enterprise Risk Management</i> sebagai variabel dependen (Y)	ERM merupakan sebuah pendekatan yang komprehensif untuk mengelola risiko-risiko perusahaan secara menyeluruh, meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengelola ketidakpastian, meminimalisir ancaman, dan memaksimalkan peluang (KASEI, 2008).	$\text{Indeks ERM} = \frac{\text{jumlah Pengungkapan}}{\text{jumlah item pengungkapan}}$
2.	<i>Leverage</i> sebagai variabel independen (X1)	<i>Leverage</i> merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan aset perusahaan dibiayai oleh utang (Razali <i>et al.</i> , 2011).	$\text{Leverage} = \frac{\text{Hutang}}{\text{Total Asset}}$

3.	Ukuran perusahaan sebagai variabel independen (X2)	Ukuran perusahaan merupakan tingkatan perusahaan yang didalamnya terdapat kapasitas tenaga kerja, kapasitas produksi dan kapasitas modal. Besarnya ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapasitas pasar (Sudarmaji dan Sularto, 2007).	Ukuran Perusahaana = Ln Total Asset
4.	<i>Risk Management Committee</i> sebagai variabel independen (X3)	<i>Risk Management Committee</i> merupakan salah satu unsur <i>internal governance</i> dalam pengelolaan manajemen risiko perusahaan keberadaan RMC bertugas untuk mempertimbangkan strategi, mengevaluasi manajemen risiko, memastikan bahwa perusahaan telah memenuhi hukum dan peraturan yang berlaku.	Variabel <i>Dummy</i>

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

3.8 Analisis Data

Dalam proses analisis data terdapat beberapa teknik statistik yang dapat digunakan. Penggunaan analisis data selain berfungsi untuk mendapatkan informasi yang revelan, analisis data juga bermanfaat dalam memecahkan masalah. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda, sebelum melakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan analisis asumsi klasik untuk memastikan tidak terjadi masalah pada uji normalitas, multikolinearitas,

heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika dari seluruh uji tersebut tidak terdapat masalah atau telah terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

Dengan penelitian ini, pengujian hipotesis dan pengujian asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan alat analisis statistik yaitu berupa *output* SPSS 21.

3.8.1 Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi asumsi klasik merupakan salah satu asumsi pada statistik yang berfungsi sebagai acuan sebelum melakukan uji regresi, sedangkan model yang baik adalah model regresi yang menghasilkan estimasi linier tidak bias (*Best Linier Unbias Estimator/ BLUE*). Hasil tersebut akan terpenuhi jika tidak terdapat masalah pada asumsi klasik atau bisa dinyatakan telah lolos uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

A. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2011:199) dalam penggunaan statistik parametrik setiap variabel harus berdistribusi normal. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan menggunakan *One Sampel Kolmogrov-SmirnovTest* yakni dengan SPSS 21. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat signifikansi α 5% dengan ketentuan:

1. Berdistribusi normal jika probabilitas $> 0,05$.
2. Berdistribusi tidak normal jika probabilitas $< 0,05$.

B. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan yakni untuk mengetahui hubungan atau korelasi antar variabel independen (bebas), hasil model regresi yang baik ialah tidak terjadinya korelasi atau hubungan antar variabel independen (bebas). Cara melihat uji multikolinieritas yang baik dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), cara ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen (bebas). Uji multikolinieritas yang baik dapat dilihat pada nilai $VIF < 10$ yang artinya hal tersebut menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas (Ghozali, 2005:91).

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini merupakan uji yang berfungsi untuk mengetahui sama tidaknya varian dari residual 1 dengan observasi lainnya dengan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yang artinya mengkorelasikan absolut residual hasil regresi dengan semua variabel dependen (bebas). Jika hasil korelasi $< 0,05/5\%$ maka hal tersebut menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas begitupun sebaliknya (Supriyanto 2010:225).

D. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi ini adalah untuk menguji serta mengetahui apakah data tersebut memiliki autokorelasi atau tidak, sedangkan model persamaan yang baik ialah tidak terjadinya autokorelasi, masalah akan timbul jika antara periode t dengan periode t sebelumnya terjadi korelasi. Uji yang digunakan yakni dengan menggunakan alat ukur Durbin Watson (DW) dengan ketentuan:

1. Jika $DW > 2$, artinya autokorelasi positif.
2. Jika $-2 < DW < 2$, artinya tidak autokorelasi.
3. Jika $DW < -2$, artinya Autokorelasi negative.

3.8.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan alat analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yang digunakan untuk menguji pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, dan *risk management committee* terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM). Model dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = *Enterprise Risk Management* (ERM)

α = konstanta

X1 = *leverage*

X2 = ukuran perusahaan

X3 = *risk management committee*

B_{1,2,3} = koefisien regresi

e = error

3.8.3 Pengujian Hepotesis

Pengujian hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara serta kebenarannya yang masih bersifat lemah terhadap suatu masalah penelitian, sehingga pengujian secara empiris harus dilakukan. Hasil Pengujian ini akan menghasilkan keputusan apakah hipotesis tersebut ditolak atau diterima. Uji hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

A. Uji secara Parsial (Uji t)

Uji secara parsial (uji t) ini dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika t hitung dan t tabel $< 0,05$ artinya secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya. Rumus yang digunakan yaitu (Supriyanto, 2010:298):

$$T = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan:

b_i = penduga bagi b_i

$Se(b_i)$ = standart eror bagi b_i

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a. Ditolak jika probabilitas t hitung $< a$ maka H_0
- b. Diterima jika probabilitas t hitung $> a$ maka H_0

B. Uji secara Simultan (Uji F)

Uji secara simultan (uji f) dalam penelitian ini menggunakan uji F, dimana uji F ini digunakan sebagai alat dalam menguji variabel independen atau bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Syarat untuk pengujian ini yakni dengan cara signifikansi $< 0,05$ maka secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya. Menurut Sudjana dalam Supriyanto (2010) untuk mengetahui uji F hitung yaitu:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/n - K - 1}$$

Keterangan:

F = rasio

R^2 = hasil perhitungan R dipangkatkan dua

K = jumlah variabel bebas

N = banyaknya sampel

3.8.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuannya dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi sendiri antara 0 hingga 1, semakin kecil nilai determinasi menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika semakin besar nilai koefisien determinasi atau mendekati 1, artinya kemampuan variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005:83).

Dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square*. Menurut Ghozali (2005:83), kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat. Oleh karena itu, banyak penelitian yang menggunakan nilai *Adjusted R Square* pada saat mengevaluasi model regresi. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang berada di Indonesia dengan laporan keuangan tahunan periode 2013-2017. Berdasarkan undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah bab 1 pasal 1, perbankan syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang terdiri dari dua jenis kegiatan yakni Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), yang terdiri dari kegiatan usaha, kelembagaan, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Secara umum bank syariah adalah suatu bentuk lembaga keuangan yang kegiatan usahanya sesuai dengan koridor syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Syariah.

Bank Umum Syariah merupakan lembaga keuangan yang fungsinya berbeda dengan bank pembiayaan syariah dimana kegiatan dari Bank Umum Syariah (BUS) sendiri ialah memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan bank pembiayaan syariah tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan lembaga keuangan syariah sebagai kantor induk dari bank konvensional atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan koridor syariah, atau sebagai

kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dana atau unit usaha syariah.

Dalam hal pengungkapan risiko, perbankan wajib mengungkapkan manajemen risiko yang ada, demikian juga perbankan syariah tentu memiliki risiko yang lebih kompleks dari pada perbankan konvensional, hal ini telah dipertegas dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.65/POJK.03/2016 yang menjelaskan bahwa bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif, penerapan manajemen risiko baik untuk Bank Umum Syariah (BUS) yang dilakukan secara individu maupun konsolidasi dengan perusahaan anak. Sehingga pengungkapan risiko yang lengkap sangat dibutuhkan oleh *stakeholder* dalam pengambilan keputusan sehingga penelitian ini berfokus pada besarnya pengungkapan risiko yang diungkapkan perbankan syariah. Berdasarkan data laporan tahunan dapat diketahui bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, dan *Risk Management Committee* (RMC) dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel tersebut terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM) pada Bank Umum Syariah (BUS).

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Hasil penelitian ini menggunakan 9 sampel yang diambil dari Bank Umum Syariah (BUS) yang berada di Indonesia dan telah memenuhi kriteria sampel penelitian yang sudah peneliti tentukan. Sedangkan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni data laporan tahunan dari 9 Bank Umum Syariah (BUS) yang berada di Indonesia dengan periode 2013-2017 yang dapat diakses pada website masing-masing perbankan.

Analisis statistik dalam suatu penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian, baik variabel independen maupun variabel dependen. Berikut merupakan pengukuran statistik deskriptif berupa nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, dan *Risk Management Committee* (RMC) terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM) pada Bank Umum Syariah (BUS) yang ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ERM	.6009	.14610	45
<i>Leverage</i>	.0000	1.00000	45
Ukuran_per	.0000	1.00000	45
RMC	.7778	.42044	45

Sumber: Hasil output SPSS 21

Dari tabel diatas menunjukkan variabel penelitian dengan jumlah data tiap variabel sebesar 45 data, dan sesuai dengan data diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari *Enterprise Risk Management* (ERM) perbankan syariah sebesar 0,6009 atau sebesar 60% dari pengungkapan risiko yang seharusnya diungkapkan dalam hal ini menunjukkan bahwa risiko perbankan syariah masih menampilkan 15 pengungkapan dari 25 total pengungkapan yang dilaporkan, dengan nilai standar deviasi 0,14610 yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa pengungkapan risiko yang menjadi sampel dalam penelitian ini tidak terlihat variasi yang sangat berarti.

4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah mengetahui bagaimana hubungan atau korelasi antar variabel independen (bebas), dengan syarat model regresi yang baik ialah tidak terjadinya korelasi antar variabel independen (bebas). Multikolinieritas dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF), dimana hal ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen (bebas). Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat nilai $VIF < 10$ maka hal tersebut menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas (Ghozali, 2005:91).

Multikolonieritas muncul jika terdapat hubungan yang sempurna atau pasti antara beberapa variabel atau variabel independen dalam model.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.481	.053		9.157	.000		
1 <i>Leverage</i>	.006	.021	.043	.295	.770	.907	1.102
<i>Ukuran_per</i>	.076	.025	.519	3.005	.005	.650	1.538
<i>RMC</i>	.154	.062	.443	2.465	.018	.601	1.664

a. Dependent Variable: ERM
Sumber: Hasil Output SPSS 21

Dari hasil analisa data diatas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai VIF lebih kecil dari 1 dan nilai *tolerance* tidak

kurang dari dalam VIF hitung < 10 sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji multikolonieritas diatas menunjukkan bahwa semua variabel terbebas dari multikolonieritas, sehingga semua variabel independen yang terdiri dari *leverage*, ukuran perusahaan dan *Risk Management Committee* (RMC) layak digunakan sebagai variabel dalam penelitian.

4.1.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan sebagai alat uji untuk mengetahui sama tidaknya varian dari residual 1 dengan observasi lainnya dengan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yang artinya mengkorelasikan absolut residual hasil regresi dengan semua variabel dependen (bebas). Jika hasil korelasi $< 0,05/ 5\%$ maka hal tersebut menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas begitupun sebaliknya (Supriyanto 2010:225).

Tabel 4. 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Correlations				
		X1	X2	X3	Abs_Res	
<i>Leverage</i>	Correlation	1.000	-.448**	.514**	.081	
	Coefficient					
	Sig. (2-tailed)	.	.002	.000	.597	
Spearman's rho	N	45	45	45	45	
	Ukuran_per	Correlation	-.448**	1.000	-.535**	-.269
	Coefficient					
RMC	Sig. (2-tailed)	.002	.	.000	.074	
	N	45	45	45	45	
	Correlation	.514**	-.535**	1.000	.029	
	Coefficient					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.851	
	N	45	45	45	45	

	Correlation	.081	-.269	.029	1.000
	Coefficient				
Abs_Res	Sig. (2-tailed)	.597	.074	.851	.
	N	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Output SPSS 21

Kesimpulan dari data diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Pengelolaan Uji Heteroskedastisitas

Variabel bebas	Sig.	Keterangan	Kesimpulan
<i>Leverage</i>	0,597	> 0,05	Homoskedestisitas
Ukuran_per	0,074	> 0,05	Homoskedestisitas
RMC	0,851	> 0,05	Homoskedestisitas

Dari hasil pengolahan data diatas dapat dilihat hasil regresi nilai absolut residual (abs_res) terhadap variabel independen. Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen (variabel bebas) yang signifikansi secara statistik yang mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat), nilai absolut (abs) hal tersebut terlihat dari probabilitas signifikansinya (sig.(tailed) > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terkena masalah heteroskedastisitas.

4.1.3.3 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2011:199) dalam penggunaan statistik parametrik setiap variabel harus berdistribusi normal. Dalam penelitian ini tehnik yang digunakan menggunakan *One Sampel Kolmogrov-SmirnovTest* yakni dengan SPSS 21. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat signifikansi α 5% dengan ketentuan:

1. Berdistribusi normal jika probabilitas $> 0,05$.
2. Berdistribusi tidak normal jika probabilitas $< 0,05$.

Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas dengan uji *kolmogrov-smirnov* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13027572
	Absolute	.083
Most Extreme Differences	Positive	.060
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.555
Asymp. Sig. (2-tailed)		.918

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Output SPSS 21

Dari tabel hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa bila Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,918 $>$ kriteria signifikansi (p-value) 0,05, ini membuktikan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas sehingga dapat digunakan sebagai penelitian.

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi ini adalah untuk menguji serta mengetahui apakah data tersebut memiliki autokorelasi atau tidak, sedangkan model persamaan yang baik ialah tidak terjadinya

autokorelasi, masalah akan timbul jika antara periode t dengan periode t sebelumnya terjadi korelasi. Uji yang digunakan yakni dengan menggunakan alat ukur Durbin Watson (DW) dengan ketentuan:

1. Jika $DW > 2$, artinya autokorelasi positif.
2. Jika $-2 < DW < 2$, artinya tidak autokorelasi.
3. Jika $DW < -2$, artinya autokorelasi negative.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.453 ^a	.205	.147	.13496	1.628

a. Predictors: (Constant), RMC, *leverage*, ukuran_per

b. Dependent Variable: ERM

Sumber: hasil output SPSS 21

Dari data diatas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,628 atau nilai DW terletak antara -2 dan 2 hal ini menunjukkan penelitian ini telah memenuhi syarat untuk terbebas dari autokorelasi sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier dalam penelitian ini tidak memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

4.1.4 Uji Hipotesis

Dengan tidak adanya penyimpangan terhadap asumsi klasik maka hasil persamaan regresi dapat di interprestasikan dan hasil pengujian regresi diperoleh sebagai berikut:

4.1.4.1 Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur antara lebih dari satu variabel independen ke variabel dependennya dan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.481	.053		9.157	.000
1 <i>Leverage</i>	.006	.021	.043	.295	.770
Ukuran_per	.076	.025	.519	3.005	.005
RMC	.154	.062	.443	2.465	.018

a. Dependent Variable: ERM

Sumber: Hasil Output SPSS 21

Dari data diatas digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak dan dari tabel tersebut dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Enterprise Risk Management (ERM)} = 0,481 + 0,006 \text{ Leverage} + 0,076 \text{ Ukuran_per} + 0,154 \text{ RMC}$$

Adapun kesimpulan dari persamaan diatas ialah:

$$B_0 = 0,481 \text{ (positif)}$$

Nilai kostanta ini menunjukkan bahwa dengan adanya variabel independen yakni *leverage*, ukuran perusahaan dan RMC maka *Enterprise Risk Management (ERM)* akan mengalami kenaikan sebesar 0,481.

$$B_1 = 0,006 \text{ (positif)}$$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_1 menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif sebesar 0,006 terhadap ERM. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan apabila *leverage* ditambah 1 unit maka ERM akan meningkat sebesar 0,006 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

$$B_2 = 0,076 \text{ (positif)}$$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_2 menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif sebesar 0,076 terhadap ERM. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan apabila ukuran perusahaan ditambah 1 unit maka ERM akan meningkat sebesar 0,076 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

$$B_3 = 0,154 \text{ (positif)}$$

Nilai parameter atau koefisien regresi b_3 menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif sebesar 0,154 terhadap ERM. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan apabila RMC ditambah 1 unit maka ERM akan meningkat sebesar 0,154 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

4.1.4.2 Uji F (Simultan)

Uji f jika dilakukan untuk membuktikan atau mengetahui pengaruh secara bersama variabel bebas atau independen yaitu *leverage*, ukuran perusahaan dan RMC terhadap variabel dependen yaitu *Enterprise Risk*

Management (ERM) perbankan syariah secara simultan dengan data sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.192	3	.064	3.521	.023 ^b
	Residual	.747	41	.018		
	Total	.939	44			

a. Dependent Variable: ERM

b. Predictors: (Constant), RMC, *leverage*, ukuran_per

Sumber: Hasil Output SPSS 21

Hasil analisa dalam perhitungan diatas menunjukkan bahwa F hitung > F tabel ($3,521 > 0,023$) atau sig ($0,023 < 0,05$) maka H_0 ditolak yang artinya bahwa variabel independen yaitu *leverage*, ukuran perusahaan dan RMC secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu *Enterprise Risk Management* (ERM) yang ada di perbankan syariah.

4.1.4.3 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari variabel bebas secara parsial atau individual terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung dan t tabel dengan signifikansi 0,05 (5%) maka secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen hasil yang diterima ialah sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.481	.053		9.157	.000
	<i>Leverage</i>	.006	.021	.043	.295	.770
	Ukuran_per	.076	.025	.519	3.005	.005
	RMC	.154	.062	.443	2.465	.018

a. Dependent Variable: ERM

Sumber: Hasil Output SPSS 21

Dalam uji t (parsial) *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM) pada perbankan syariah, sedangkan ukuran perusahaan dan RMC berpengaruh secara signifikan terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM) pada perbankan syariah.

4.1.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, dalam hal ini berbentuk prosentase yang menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji R^2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.453 ^a	.205	.147	.13496	1.628

a. Predictors: (Constant), RMC, *leverage*, ukuran_per

b. Dependent Variable: ERM

Sumber: Hasil Output SPSS 21

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan koefisien determinasi yang di lihat dari kolom *adjusted R square* sebesar 0,147 hal ini menunjukkan kemampuan variabel t dalam menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependennya sebesar 14% dan 86% sisanya ditentukan oleh variabel lain diluar oleh variabel independen dari penelitian ini dan standart eror dalam memprediksi variabel dependennya sebesar 13,49%. Menurut Ghozali (2011:97) nilai *R square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Menurut Gujarati (2003) dalam Indrawati dan Yulanti (2010) menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi (*R square*) yang rendah bukan berarti model penelitian tidak bagus. Karena itu, peneliti sebaiknya lebih memperhatikan hubungan variabel dependen dan independensi secara logis dan teoritis, serta tingkat signifikansi penelitian. Pada penelitian empiris biasanya diperoleh tingkat *R square* yang sangat rendah.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada tahap pengamatan menunjukkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal yang meliputi uji normalitas, dan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi menunjukkan tidak ada penyimpangan dalam uji yang dilakukan sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti telah memenuhi syarat untuk persamaan model regresi berganda dan uji hipotesis.

4.2.1 Pembahasan Secara Simultan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage*, ukuran perusahaan dan RMC secara simultan berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM) perbankan syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung $>$ F tabel ($3,521 > 2,83$) atau sig ($0,023 <$ $0,05$), sehingga dapat disimpulkan secara bersama-sama *leverage*, ukuran perusahaan dan RMC berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM) perbankan syariah.

4.2.2 Pembahasan Secara Parsial

Seperti pembahasan dari data uji T (Uji Parsial) sebelumnya yang didapat pada tabel uji regresi berganda dengan pengujian sebagai berikut data yang di peroleh dengan pembahasan yang lebih terperinci. Berikut akan di bahas mengenai pembahasan signifikansi parsial secara lebih rinci:

1. Pengaruh *leverage* terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM)

Dari hasil penelitian secara parsial menunjukkan koefisien regresi untuk *leverage* sebesar 0,006 dengan t hitung $<$ t tabel ($0,295 < 1,6828$) dengan sig $0,770 >$ $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM), sehingga semakin besar tingkat *leverage* tidak akan berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM) perbankan syariah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Masruki, *et.al* (2009) yang menyatakan bahwa tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko yang dilakukan oleh Bank Umum

Syariah (BUS) di Malaysia. Hal ini dikarenakan *leverage* yang diukur dengan rasio kewajiban terhadap ekuitas pada bank syariah akan berbeda dengan entitas lainnya. Kewajiban pada bank syariah merupakan sumber utama penghasilan laba dengan sistem bagi hasil nisbah keuntungan yakni menggunakan akad mudharabah, musyarakah dan murabahah. Sedangkan pada entitas non bank, kewajiban merupakan suntikan modal untuk memaksimalkan laba. Sehingga, ketika terjadi risiko kewajiban pada bank syariah, maka tidak perlu dilakukannya pengungkapan manajemen risiko karena telah diminimalisir melalui akad bagi hasil antara pihak bank dan nasabah.

Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung memiliki biaya agensi yang tinggi, sehingga dapat menimbulkan tingginya risiko keuangan dan *going concern* perusahaan (Subramaniam *et al.*, 2009). *Leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin besar perusahaan didanai oleh kreditor. Kondisi seperti menjadikan perusahaan cenderung melakukan pengungkapan manajemen risiko yang lebih sedikit. Hal ini di karenakan *leverage* yang tinggi akan membuat para investor ragu dalam mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan tersebut (Wijayanti, 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasina dkk., (2018) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) pada sektor perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pristianingrum dkk, (2018) bahwa *leverage* tidak

berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) *disclosure*.

Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Saskara dan Budiarsih (2018) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Seperti yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 280:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya:

“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”.

Dari tafsir Jalalain dijelaskan bahwa: (Dan jika dia) yakni orang yang berhutang itu (dalam kesulitan, maka hendaklah diberi tangguh) maksudnya hendaklah kamu undurkan pembayarannya (sampai dia berkelapangan) dibaca ‘*maisarah*’ atau ‘*maisurah*’ (Dan jika kamu menyedekahkannya) dibaca dengan tasydid yakni setelah mengidhomkan *ta* pada asalnya pada *shad* menjadi ‘*tashaddaqu*’ juga tanpa tasydid hingga dibaca ‘*tashaddaqu*’ yakni telah dibuang *ta*. Sedangkan artinya ialah mengeluarkan sedekah kepada orang yang sedang dalam kesusahan itu dengan jalan membebaskannya dari utang, baik sebagian maupun keseluruhan (itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui) bahwa demikian itu baik, maka kerjakanlah. Dalam sebuah hadits disebutkan, “Barang siapa yang memberi tangguh orang yang dalam kesusahan atau membebaskannya dari utang, maka

Allah akan melindunginya dalam naunganNya, di hari saat tak ada naungan selain naunganNya”. (HR. Muslim)

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM)

Dari hasil penelitian secara parsial menunjukkan koefisien regresi untuk ukuran perusahaan sebesar 0,076 dengan t hitung $>$ t tabel ($3,005 > 1,6828$) dengan signifikan $0,005 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM) perbankan syariah, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula risiko yang diungkapkan.

Menurut Misni (2012) semakin besar perusahaan, pemangku kepentingan yang terlibat didalamnya juga semakin meningkat sehingga tuntutan pengungkapan juga semakin banyak bagi perusahaan karena harus memenuhi kebutuhan sekelompok orang-orang yang membutuhkan termasuk dalam hal ini adalah pengungkapan risiko, selain itu perusahaan dengan ukuran lebih besar akan lebih terlihat dan menarik perhatian dari para *stakeholder*. Perusahaan tersebut akan menganggap bahwa pengungkapan risiko sebagai cara untuk meningkatkan reputasi perusahaan melalui sistematisasi pengungkapan.

Berdasarkan Othman *et al* (2009) perusahaan dengan ukuran lebih besar akan cenderung memiliki sumber daya lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan sumber daya yang lebih banyak maka

pembiayaan, sumber daya manusia, dan fasilitasnya akan lebih banyak juga dalam mengungkapkan risiko yang sesuai dengan prinsip Islam.

Berdasarkan Istiani (2015) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin besar juga dalam pengungkapan risiko, ini sesuai dengan teori legitimasi, dimana semakin besar ukuran perusahaan mereka berupaya lebih besar untuk menyesuaikan dengan norma-norma agar diterima baik oleh masyarakat luas. Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki total aset tinggi maka sumber dana yang dimiliki pun lebih banyak untuk melakukan pengungkapan risiko, sehingga BUS yang lebih besar cenderung untuk melakukan pengungkapan risiko dibandingkan dengan BUS yang lebih kecil.

Berdasarkan Dzakawi dkk (2017) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan semakin besar pula risiko yang dihadapi, termasuk keuangan, operasional, reputasi, peraturan, dan risiko informasi. Oleh karena itu sudah seharusnya perusahaan dengan ukuran besar memiliki tuntutan untuk mengungkapkan *enterprise risk management* sebagai bentuk transparansi publik untuk risiko-risiko yang dihadapi. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan *enterprise risk management*. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Utami (2015), Hasina dkk (2018), dan Sinaga dkk (2018) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM).

Dari hasil diatas dalam islam diterangkan dalam hadits riwayat Al-Tirmidzi dalam kitab karangannya shahih sunan Al-Tirmidzi menyebutkan:

“*Sesungguhnya besarnya pahala sesuai dengan besarnya cobaan dan sesungguhnya Allah jika mencintai kaum, maka ia menguji mereka. Barang siapa yang ridha maka baginya keridhaannya, dan barang siapa yang benci maka baginya kemurkaannya.*” (HR. Al-Tirmidzi 4/601)

Dari hadits diatas menunjukkan semakin besar pahala yang didapat berhubungan dengan semakin besarnya cobaan yang diterima, demikian pula harta kita yang diberikan Allah dalam mengembangkan usaha hingga semakin besar aset yang kita miliki menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula risiko yang timbul sehingga pengungkapan risiko yang ada akan semakin luas.

3. Pengaruh RMC terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM)

Dari hasil penelitian secara parsial menunjukkan koefisien regresi untuk RMC sebesar 0,154 dengan t hitung $>$ t tabel ($2,465 > 1,6828$) dengan sig $0,018 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa RMC berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM) perbankan syariah, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar RMC maka akan semakin besar pula risiko yang diungkapkan.

Penelitian Andari (2018) menemukan bukti empiris bahwa *Risk Management Committee* (RMC) atau komite manajemen risiko berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM) pada perusahaan LJKNB yang terdaftar di BEI. Keberadaan komite manajemen risiko didalam perusahaan dianggap bahwa perusahaan tersebut telah menerapkan manajemen risiko. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agista dan Mimba (2017) yang menyatakan bahwa dengan adanya RMC dalam perusahaan maka perusahaan memiliki performa pengawasan yang lebih baik

dan menilai risiko dengan lebih sistematis serta dapat melakukan kajian risiko secara mendalam. Faktor itulah yang membuat RMC mampu membantu dewan komisaris dalam pengawasan dan penerapan manajemen risiko, serta pemahaman yang lebih baik terhadap profil risiko perusahaan.

RMC berfungsi membantu dewan komisaris dalam memberikan masukan serta mengevaluasi sistem pengelolaan risiko, pengawasan internal, dan menyediakan informasi kepada dewan komisaris mengenai masalah-masalah terkait untuk mengantisipasi risiko. Perusahaan yang memiliki RMC dapat lebih banyak mencurahkan waktu, tenaga dan kemampuan untuk mengevaluasi seluruh pengendalian internal dan menangani risiko yang mungkin terjadi (Meizaroh dan Lucyanda, 2011).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *leverage*, ukuran perusahaan, dan *Risk Management Committee* (RMC) terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2013-2017 baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan hasil penelitian ini maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Secara parsial variabel *leverage* dengan nilai t hitung $< t$ tabel ($0,295 < 1,6828$) dengan sig $0,770 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM), sehingga semakin besar tingkat *leverage* tidak akan berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM) perbankan syariah, hal ini dikarenakan *leverage* yang diukur dengan rasio kewajiban terhadap ekuitas pada bank syariah akan berbeda dengan entitas lainnya. Kewajiban pada bank syariah merupakan sumber utama penghasilan laba dengan sistem bagi hasil nisbah keuntungan yakni menggunakan akad mudharabah, musyarakah dan murabahah. Sedangkan pada entitas non bank, kewajiban merupakan suntikan modal untuk memaksimalkan laba.
2. Secara parsial variabel ukuran perusahaan dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($3,005 > 1,6828$) dengan signifikan $0,005 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap

Enterprise Risk Management (ERM) perbankan syariah, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula risiko yang diungkapkan, hal ini disebabkan karena semakin besar perusahaan, pemangku kepentingan yang terlibat didalamnya juga semakin meningkat sehingga tuntutan pengungkapan juga semakin banyak bagi perusahaan karena harus memenuhi kebutuhan sekelompok orang-orang yang membutuhkan termasuk dalam hal ini adalah pengungkapan risiko.

3. Secara parsial variabel *Risk Management Committee* (RMC) dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,465 > 1,6828$) dengan $\text{sig } 0,018 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa RMC berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM) perbankan syariah, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar RMC maka akan semakin besar pula risiko yang diungkapkan. Hal ini dikarenakan dengan adanya RMC dalam perusahaan maka perusahaan memiliki performa pengawasan yang lebih baik dan menilai risiko dengan lebih sistematis serta dapat melakukan kajian risiko secara mendalam, karena salah satu tugas RMC adalah membantu dewan komisaris dalam memberikan masukan serta mengevaluasi sistem pengelolaan risiko.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti ingin mengungkapkan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat untuk setiap kalangan:

1. Perbankan syariah di harapkan harus tetap meningkatkan pengungkapan risiko yang lebih luas dan lebih spesifik sehingga dapat lebih mudah di pahami dan memberikan gambaran bahwa perusahaan menerapkan manajemen risiko yang lebih efektif dan tata kelola perusahaan yang lebih baik tidak hanya sebatas kewajiban dalam peraturan perbankan saja.
2. Dalam penelitian ini menggunakan laporan tahunan periode 2013-2017 dalam menghitung item pengungkapan risiko dengan penjelasan mengenai mandate dan komitmen, perencanaan kerangka kerja manajemen risiko, penerapan manajemen risiko, monitoring dan review kerangka kerja manajemen risiko, perbaikan kerangka kerja manajemen risiko secara berlanjut. Sehingga hasil perhitungan masih terbatas dan belum menunjukkan kondisi yang sebenarnya sehingga perlu adanya pengembangan atau penggunaan metode lain dalam penelitian mengenai pengungkapan risiko perbankan.
3. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data lain seperti kuisisioner ataupun interview untuk informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai manajemen risiko dan dikarenakan nilai *R-square* dalam penelitian ini sebesar 14% menunjukkan bahwa masih banyak variabel yang mempengaruhi pengungkapan risiko sehingga dalam penelitian selanjutnya bisa menambah variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian seperti Dewan Pengawas Syariah, konsentrasi kepemilikan, reputasi auditor dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Sutedi. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Agista, Gissel Glenda., Mimba Ni Putu Sri Harta. (2017). Pengaruh Corporate Governance Structure dan Konsentrasi Kepemilikan pada Pengungkapan Enterprise Risk Management. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20 (1), 438-466.
- Andari, Hartantri Wahyu. (2018). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Manajemen Risiko dan Chief Risk Officer terhadap Penerapan Enterprise Risk Management (Studi pada Lembaga Jasa Keuangan Non Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Akrab Juara*, 3 (3), 1-10.
- Anisa, Windi Gessy. (2012). **Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Empiris pada Laporan Tahunan Perusahaan di BEI Tahun 2010)**, *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ardiansyah, La Ode Muhammad., Adnan Muhammad Akhyar. (2014). Faktor-Faktor Mempengaruhi Luas Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 23 (2), 89-105.
- Bank Century. (2014). *Kilas Balik Kasus Bank Century*. Jakarta. Diperoleh tanggal 19 September 2018 dari www.bbc.com
- Badan Standardisasi Nasional. (2011). *Manajemen Risiko-Prinsip dan Panduan (ISO 31000.2009)*. Jakarta: BSN.
- Beasley, Mark., Pagach, D., dan Warr, R. (2007). Information Conveyed In Hiring Announcement Of Senior Executive Overing Enterprise-Wide Risk Management Processes. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 23 (3), 311-332.

Darmawi, Hermawan. (2008). *Manajemen Risiko*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dzakawali, Muhammad Ghifari dkk. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2015). *E-Proceeding of Management*, 4 (3), 2597-2604.

Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Public di Indonesia*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanafi, Mamduh M. (2006). *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Hasina, Giska dkk. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi pada Sektor Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5 (2), 2402-2409.

Hoyt, Robert E., dan Liebenberg, A. P. (2010). The Value of Enterprise Risk Management Evidence From the U.S. Insurance Industry. *Journal of Risk and Insurance*, 1-25.

<http://www.ojk.go.id/>, diakses 25 Desember 2018, dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2018.aspx>

Idroes, Ferry N. (2011). *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.

Indrawati, Novita dan Lilla Yulianti. (2010). Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Laba. *Pekbis Jurnal*, 2 (2), 283-291.

- Istiani, Firda. (2015). **Pengaruh Ukuran Bank, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting: Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014**, *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Kusuma, Chandra Setya. (2012). **Dampak Karakteristik Dewan Komisaris dan Karakteristik Perusahaan terhadap Struktur Risk Management Committee (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Financial yang Listing di BEI Tahun 2008-2010)**, *Skripsi*. Universitas Depongoro, Semarang.
- Masruki, R., dan Zakari, N. (2009). Value Relevant of Accounting Numbers: Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure of Islamic Bank in Malaysia. *The Journal of Muamalat and Islamic Finance Research*, 9 (1), 77-105.
- Maulani, Hikmi Fauziah., Rahayu Sri. (2015). Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengadopsian Enterprise Risk Management (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2009-2013). *E- Proceeding of Management*, 2 (1), 349-356.
- Othman Rohana, Azlan Md Thani, Erlane K Ghani. (2009). Determinants of Islamic Social Reporting Among Syariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of Internasional Studies-Issue*. 4-20.
- Pristianingrum, Nurfina dkk, (2018). Effect Of Zise, Leverage and Institutional Ownership on Disclosure Enterprise Risk Management (ERM). *International Journal of New Technology and Research*, 4 (8), 8-11.
- Sanusi, Zuraidah., Nia, Shayan., Roosle, Nurul., Sari, Ria., Harjitok, Agus. (2017). Effects of Corporate Governance Structures on Enterprise Risk Management Practices in Malaysia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7 (1), 6-13.

- Saskara, Putu Wahyu., Budiarsih Gusti Ayu Nyoman. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas pada pengungkapan Manajemen Risiko. *E-jurnal Akuntansi*, 24 (3), 1990-2022.
- Sinaga, Wilson AMB dkk. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Risk Management Committee (RMC), dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerapan Enterprise Risk Management (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2016). *E-Proceeding of Management*, 5 (2), 2410-2417.
- Subramaniam, Nava., L, McManus., and Jiani, Zhang. (2009). Corporate Governance, Firm Characteristics and Risk Management Committee Formation in Australian Companies. *Managerial Auditing Journal*, 24 (4), 316-339.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto dan Machfudz. (2010). *Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UIN Maliki Press.
- Susilo, Leo J, dan Victor Riwo Kaho (2014). *Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000 untuk Industry Nonperbankan*. Jakarta: PPM.
- Taufik et.al. (2015). Pengaruh Islamic Governance Score, Leverage dan Profitabilitas terhadap Islamic Social Reporting Index pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13 (2), 177-198.
- Utami, Isbriandien cahya. (2015). **Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Internal Audit, Komite Manajemen Risiko dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Dimensi ISO 31000)**, *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Wijayanti, Wahyuni. (2013). **Analisis Pengaruh Coporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosure) dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011)**, *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Yegon, Christopher Kibet dkk. (2014). Effect of Firm Size on Enterprise Risk Management of Listed Firms in Kenya. *IOSR Journal of Business and Management*, 16 (5), 86-9.



LAMPIRAN

-

LAMPIRAN

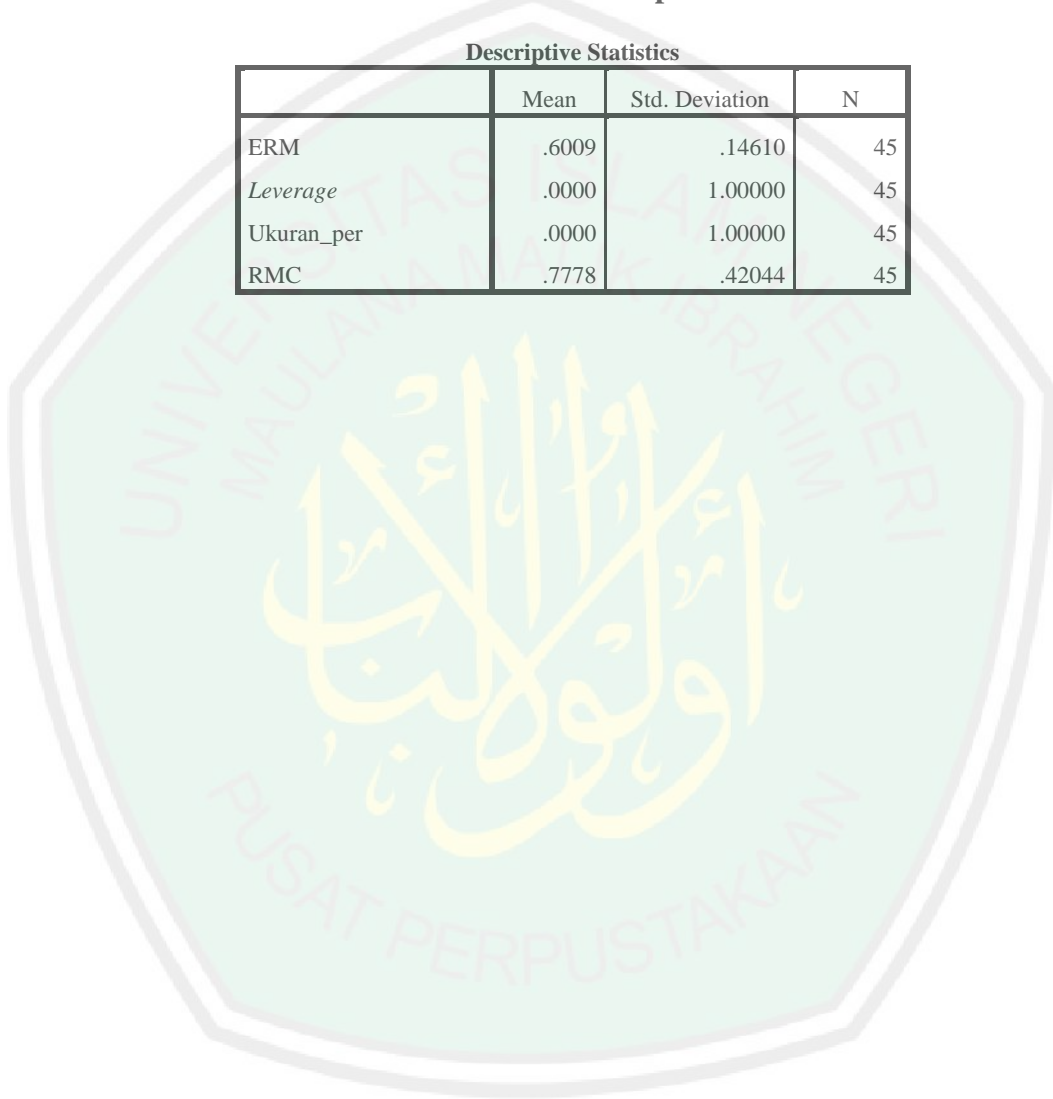


Lampiran 1
Hasil Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ERM	.6009	.14610	45
<i>Leverage</i>	.0000	1.00000	45
Ukuran_per	.0000	1.00000	45
RMC	.7778	.42044	45



Lampiran 2
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.481	.053		9.157	.000		
	Leverage	.006	.021	.043	.295	.770	.907	1.102
	Ukuran_per	.076	.025	.519	3.005	.005	.650	1.538
	RMC	.154	.062	.443	2.465	.018	.601	1.664

a. Dependent Variable: ERM

Uji Heteroskedastisitas

		Correlations			
		X1	X2	X3	Abs_Res
Leverage	Correlation Coefficient	1.000	-.448**	.514**	.081
	Sig. (2-tailed)	.	.002	.000	.597
	N	45	45	45	45
Ukuran_per	Correlation Coefficient	-.448**	1.000	-.535**	-.269
	Sig. (2-tailed)	.002	.	.000	.074
	N	45	45	45	45
RMC	Correlation Coefficient	.514**	-.535**	1.000	.029
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.851
	N	45	45	45	45
Abs_Res	Correlation Coefficient	.081	-.269	.029	1.000
	Sig. (2-tailed)	.597	.074	.851	.
	N	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13027572
	Absolute	.083
Most Extreme Differences	Positive	.060
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.555
Asymp. Sig. (2-tailed)		.918

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.453 ^a	.205	.147	.13496	1.628

a. Predictors: (Constant), RMC, *leverage*, ukuran_per

b. Dependent Variable: ERM

Lampiran 3
Hasil Analisis Regresi Berganda

Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.481	.053		9.157	.000
<i>Leverage</i>	.006	.021	.043	.295	.770
Ukuran_per	.076	.025	.519	3.005	.005
RMC	.154	.062	.443	2.465	.018

a. Dependent Variable: ERM

Lampiran 4
Hasil Pengujian Hipotesis

Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.192	3	.064	3.521	.023 ^b
Residual	.747	41	.018		
Total	.939	44			

a. Dependent Variable: ERM

b. Predictors: (Constant), RMC, *leverage*, ukuran_per

Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.481	.053		9.157	.000
1 <i>Leverage</i>	.006	.021	.043	.295	.770
ukuran_per	.076	.025	.519	3.005	.005
RMC	.154	.062	.443	2.465	.018

a. Dependent Variable: ERM

Lampiran 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

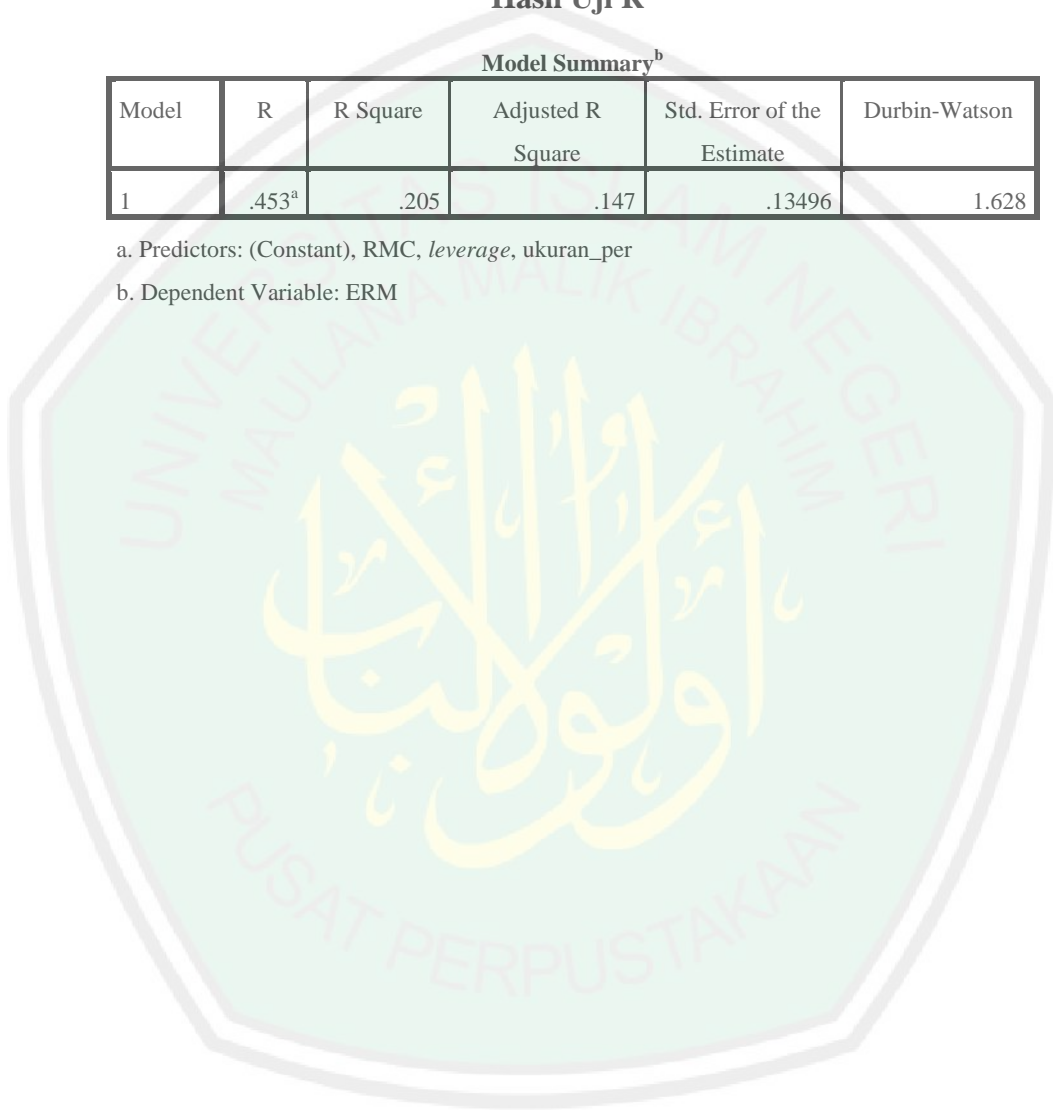
Hasil Uji R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.453 ^a	.205	.147	.13496	1.628

a. Predictors: (Constant), RMC, *leverage*, ukuran_per

b. Dependent Variable: ERM



Lampiran 6
Indeks Total Skor Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM)

No	Dimensi Manajemen Risiko	Kode	Skor
	A. Mandat dan Komitmen		
1	Terdapat info mengenai komitmen perusahaan untuk menjalankan manajemen risiko	A.1	1
2	Terdapat tanggung jawab direksi terhadap manajemen risiko	A.2	1
3	Terdapat tanggung jawab dewan komisaris terhadap manajemen risiko	A.3	1
	B. Perencanaan Kerangka Kerja Manajemen Risiko		
4	Terdapat visi dan misi perusahaan secara jelas	B.4	1
5	Terdapat info mengenai kebijakan manajemen risiko	B.5	1
6	Penunjukkan pihak yang bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko	B.6	1
7	Terdapat sistem pengendalian internal	B.7	1
8	Terdapat <i>charter</i> audit internal	B.8	1
9	Terdapat <i>charter</i> komite pemantau risiko	B.9	1
10	Terdapat perlindungan lingkungan hidup	B.10	1
11	Terdapat jaminan keselamatan dan kesehatan kerja	B.11	1
	Pembentukan mekanisme komunikasi internal dan sistem pelaporannya:		
12	Tersedianya cukup laporan pencapaian manajemen risiko pertahun	B.12	1
13	Terbentuknya struktur <i>corporate governance</i>	B.13	1
14	Terdapat infrastruktur organisasi	B.14	1
	Pembentukan mekanisme komunikasi eksternal dan sistem pelaporannya:		
15	Terdapat <i>stakeholder analysis</i>	B.15	1
16	Kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku	B.16	1
	C. Penerapan Manajemen Risiko		
17	Terdapat kerangka kerja manajemen risiko	C.17	1
18	Terdapat pembagian risiko internal	C.18	1
19	Terdapat pembagian risiko eksternal	C.19	1
20	Terdapat perlakuan mitigasi atas risiko	C.20	1
	D. Monitoring dan Review Kerangka Kerja Manajemen Risiko		
21	Pemantauan manajemen risiko oleh dewan komisaris	D.21	1
22	Pemantauan pihak ketiga yang independen baik audit eksternal maupun audit internal	D.22	1
	E. Perbaikan Kerangka Kerja Manajemen Risiko Secara Berlanjut		
23	Pendidikan dan pelatihan berlanjut mengenai manajemen risiko	E.23	1
24	<i>Benchmarking</i>	E.24	1
25	Terdapat penerapan prinsip PDCA (<i>Plan-Do-Check-Action</i>)	E.25	1

Sumber : Badan Standardisasi Nasional, 2011

Lampiran 7
Hasil Perhitungan Data Mentah

DAFTAR BANK	TAHUN	<i>Leverage</i>		Ukuran Perusahaan		RMC	ERM		RESI1
MUAMALAT	2013	0.180552863	-0.073469443	5.46940E+10	-0.349459856	1	0.72	0.81528189	0.765756258
	2014	0.151620589	-0.297881737	6.24133E+10	-0.349074851	1	0.76	1.08907058	1.049020728
	2015	0.156580234	-0.259412408	5.71726E+10	-0.349336235	1	0.76	1.08907058	1.047497739
	2016	0.169875748	-0.156286158	5.57864E+10	-0.349405373	1	0.8	1.36285927	1.316876017
	2017	0.161848385	-0.218550151	6.16969E+10	-0.349110581	1	0.84	1.63664796	1.593196273
BSM	2013	0.172432157	-0.136457453	6.39654E+13	2.838125534	0	0.72	0.81528189	0.167670317
	2014	0.124434642	-0.508748704	6.69424E+13	2.98660836	0	0.72	0.81528189	0.106684063
	2015	0.140445473	-0.384561185	7.03697E+13	3.157546474	0	0.68	0.54149319	-0.261147065
	2016	0.142490818	-0.368696529	7.88317E+13	3.579594765	0	0.76	1.08907058	0.066774331
	2017	0.153871614	-0.28042173	8.79398E+07	-0.352183369	0	0.68	0.54149319	1.555321677
MEGA	2013	0.208882992	0.146272326	9.12158E+09	-0.35173281	1	0.48	-0.82745027	-0.885270778
	2014	0.183506588	-0.050558973	7.04249E+09	-0.351836506	1	0.36	-1.64881635	-1.69809668
	2015	0.168085358	-0.170173269	5.55982E+09	-0.351910455	1	0.52	-0.55366158	-0.597746375
	2016	0.106593614	-0.647132088	6.13524E+09	-0.351881756	1	0.56	-0.27987289	-0.303408506
	2017	0.185057783	-0.038527174	7.03430E+09	-0.351836915	1	0.68	0.54149319	0.491694324
BRIS	2013	0.258866574	0.53396845	1.74009E+07	-0.352186887	1	0.56	-0.27987289	-0.354173311
	2014	0.275697849	0.664519717	2.03432E+07	-0.35218674	1	0.64	0.2677045	0.187775285
	2015	0.265021525	0.581709131	2.42302E+07	-0.352186546	1	0.64	0.2677045	0.19134556
	2016	0.30571642	0.897357839	2.76872E+07	-0.352186374	1	0.8	1.36285927	1.272891058
	2017	0.288505983	0.76386561	3.15434E+07	-0.352186182	1	0.8	1.36285927	1.278646471
BUKOPIN	2013	0.932623728	5.759945104	4.34307E+12	-0.135574409	1	0.6	-0.00608419	-0.418087848

	2014	0.160750103	-0.227068948	5.16130E+12	-0.094764593	1	0.56	-0.27987289	-0.454920023
	2015	0.150371631	-0.307569246	5.82715E+12	-0.061554747	1	0.64	0.2677045	0.078897814
	2016	0.187234962	-0.021639953	7.01960E+12	-0.002080787	1	0.64	0.2677045	0.035713012
	2017	0.213949241	0.185568535	7.16626E+12	0.005233902	1	0.64	0.2677045	0.022984132
PANIN	2013	0.099343472	-0.703367593	4.05270E+09	-0.351985624	1	0.64	0.2677045	0.246647362
	2014	0.143652153	-0.35968867	6.20768E+09	-0.351878143	1	0.6	-0.00608419	-0.042014803
	2015	0.11793105	-0.559193611	7.13423E+09	-0.35183193	1	0.56	-0.27987289	-0.307225822
	2016	0.116366349	-0.571330169	8.75796E+09	-0.351750946	1	0.68	0.54149319	0.514621507
	2017	0.075790823	-0.88605299	8.62928E+09	-0.351757364	1	0.64	0.2677045	0.254405409
VICTORIA	2013	0.090399476	-0.772741424	1.32340E+12	-0.286182423	0	0.36	-1.64881635	-0.648004892
	2014	0.058499097	-1.020175728	1.43998E+12	-0.280367665	0	0.28	-2.19639374	-1.187931035
	2015	0.080628255	-0.848531598	1.37927E+12	-0.283396	0	0.28	-2.19639374	-1.193760271
	2016	0.1427868	-0.366400751	1.62518E+12	-0.271130701	0	0.6	-0.00608419	0.96939859
	2017	0.104054627	-0.666825665	2.00311E+12	-0.252281177	0	0.52	-0.55366158	0.424994287
BNI	2013	0.26098317	0.550385759	1.47085E+07	-0.352187021	1	0.72	0.81528189	0.740273699
	2014	0.15824591	-0.246492642	1.94921E+07	-0.352186783	1	0.24	-2.47018243	-2.51083335
	2015	0.143824524	-0.358351679	2.30177E+07	-0.352186607	1	0.68	0.54149319	0.50566498
	2016	0.165456278	-0.190565646	2.83142E+07	-0.352186343	1	0.44	-1.10123896	-1.144301405
	2017	0.189897997	-0.000984198	3.48224E+07	-0.352186018	1	0.68	0.54149319	0.490256786
MAYBANK	2013	0.232850055	0.33217212	2.29964E+06	-0.35218764	1	0.36	-1.64881635	-1.714415941
	2014	0.209310234	0.149586219	2.44954E+06	-0.352187633	1	0.52	-0.55366158	-0.611388988
	2015	0.157992336	-0.248459482	1.74344E+06	-0.352187668	1	0.56	-0.27987289	-0.320438547
	2016	0.240374948	0.390538718	1.34472E+06	-0.352187688	1	0.56	-0.27987289	-0.347988926
	2017	0.317715389	0.990427468	1.27565E+06	-0.352187691	1	0.56	-0.27987289	-0.373853111

Lampiran 8 Data Penentuan Sampel

Prosedur Penentuan Sampel Penelitian

Identifikasi Perusahaan	Jumlah	Keterangan
Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga tahun 2017	13	
Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunannya dalam periode 2013-2017	(2)	BTPN Syariah dan Bank Aceh Syariah
Annual report tidak lengkap dan tidak jelas pada periode 2013-2017	(2)	BCA Syariah dan Bank Jabar Banten Syariah
Sampel Penelitian	9	

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

BTPN Syariah dan Bank Aceh Syariah tidak termasuk dalam kategori penentuan sampel karena kedua bank tersebut *spin off* pada tahun 2014 dan 2016, data tersebut bisa diperoleh dari web statistik perbankan syariah, desember 2017. Berikut daftar Bank Umum Syariah di Indonesia:

Daftar Bank Umum Syariah

No.	Nama Bank Umum Syariah	Tahun Beroperasi
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia	01 Mei 1992
2.	PT. Bank Syariah Mandiri	01 November 1999
3.	PT. Bank Mega Syariah	25 Agustus 2004
4.	PT. Bank BRISyariah	17 November 2008
5.	PT. Bank Syariah Bukopin	09 Desember 2008
6.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	02 Desember 2009
7.	PT. Bank Victoria Syariah	01 April 2010
8.	PT. BCA Syariah	05 April 2010
9.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	06 Mei 2010
10.	PT. BNI Syariah	19 Juni 2010

11.	PT. Maybank Syariah Indonesia	01 Oktober 2010
12.	PT. Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	14 Juli 2014
13.	PT. Bank Aceh Syariah	19 September 2016

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Desember 2017

Laporan tahunan BCA Syariah tahun 2013

Manajemen Risiko

g. Mekanisme yang lain secara berkala untuk memastikan:

- Keakuratan metode penilaian Risiko
- Kejelasan informasi dalam Internal Management Risk
- Kepatuhan kebijakan prosedur dan peraturan Risk

3. Visi/wang dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah antara lain sebagai berikut:

- Melakukan evaluasi (review) atas kebijakan Manajemen Risiko yang telah dengan pemenuhan prinsip syariah
- Mengawasi/berpartisipasi/pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko yang terkait dengan pemenuhan prinsip syariah.

h. Kejelasan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit manajemen risiko

1. BCAS telah memiliki kebijakan pengelolaan risiko dan telah disusun sesuai dengan visi, misi, strategi bisnis, keekonomian perusahaan, kemampuan sumber daya manusia dan lain sebagainya.

2. BCAS telah melakukan kajian secara berkala terhadap kebijakan-kebijakan tersebut dan disesuaikan dengan perkembangan/kebijakan yang terjadi (baik internal maupun eksternal).

3. Kejelasan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko

- BCAS telah memiliki prosedur pemantauan dan prosedur laporan operasional lainnya yang telah dibuat secara sistematis (Kerangka Pemenuhan Prinsip Syariah, Mekanisme Dana Investasi Syariah dan Sistem Informasi Manajemen Risiko)
- Pemantauan exposure risiko dilakukan secara berkala dan dilaksanakan dengan Departemen Manajemen Risiko dengan membandingkan risiko aktual dengan limit risiko yang telah ditetapkan.
- Laporan mengenai perkembangan risiko, antara lain berupa Laporan Profil Risiko, Laporan Portofolio Pembayaran dan lain-lain kepada Direksi secara teratur, tepat waktu dan akurat.
- Sistem pengendalian internal yang memadai.

D. Sistem pengendalian internal yang memadai

1. BCAS telah memiliki kebijakan sistem pengendalian internal yang mencakup lima komponen:

- Pengawasan dan manajemen dan kultur pengendalian internal dan perilaku kerja
- Kepatuhan pengendalian dan pemenuhan fungsi
- Sistem informasi, informasi dan komunikasi
- Kepatuhan pemantauan dan tindakan korektif terhadap penyimpangan kebijakan.

2. BCAS telah memiliki *business continuity plan*, disaster & recovery plan dan sistem backup

3. Setiap kegiatan proses operasional yang dijalankan BCAS berdasarkan pada standar manual kerja yang didalamnya telah meliputi sistem pengendalian internal yang memadai, dan seluruh manajemen dan karyawan memiliki peran dan tanggung jawab dalam mempertahankan kualitas dan pelaksanaan sistem pengendalian internal.

Struktur Manajemen Risiko

Selanjutnya pada empat pilar kerangka tersebut, BCAS mempunyai struktur pengelolaan risiko berupa komposisi keahliannya yang dibedakan menjadi:

- Komite Manajemen Risiko (KMR) dibentuk untuk memastikan bahwa strategi kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko bank, Keanggotaan KMR terdiri dari Manajer Direksi dan Kepala Divisi/Departemen yang bertanggung jawab yang bertanggung jawab dengan kerangka manajemen risiko.
- Komite Kebijakan Pembinaan (KKP), dibentuk untuk mengantisipasi pemberian kebijakan melalui penemuan kebijakan/pembinaan dalam rangka pencapaian pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, Keanggotaan KKP terdiri dari Manajer Direksi dan Kepala Divisi/Departemen yang bertanggung jawab terkait dengan aspek kebijakan/pembinaan.
- Komite Pembinaan (KP), dibentuk untuk membantu Direksi dalam mengawasi dan/atau membuat keputusan pemberian sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian (prudential banking).
- Asset Liability Committee (ALCO) dibentuk untuk mendukung kelancaran pelaksanaan Asset Liability Management (ALM), tugasnya dalam melaksanakan fungsi pengendalian risiko likuiditas dan penetapan harga (pricing) produk serta monitoring bagi hasil nasabah perbankan, Keanggotaan ALCO terdiri dari Manajer Direksi dan Kepala Divisi/Departemen yang bertanggung jawab terkait dengan aspek manajemen aset dan pasiva.

Jenis-jenis Risiko

Berikut adalah penjelasan atas delapan risiko yang wajib dilakukan penilaian sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia:

Risiko Kredit

BCAS memastikan bahwa seluruh kebijakan dan strategi pengendalian risiko yang ditetapkan telah memberikan tingkat nilai yang layak dipertahankan dan/atau diperbaiki dan telah dilakukan pengukuran dan pemantauan tepat waktu yang akurat pada pemenuhan prinsip syariah, proses analisa pembiayaan mampu dengan proses monitoring pembiayaan setelah dilakukan pemantauan, dan telah dilakukan untuk

memprioritaskan timbulnya kerugian dan tidak dibayarnya pembiayaan yang diberikan bank, sehingga meminimalkan kerugian semua pihak dari level manajemen tertinggi hingga officer pelayanan nasabah dengan tetap memprioritaskan yang berada pada posisi terendah dalam mengelola risiko. Selain itu, Risiko Risiko Pembiayaan yang didasarkan dan beranggung jawab langsung kepada Direksi/ Direktur menentukan tingkat risiko secara kasus per kasus atas penemuan pembiayaan.

Profil risiko pembiayaan pada segmen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan konsumen diimbangi melalui kebijakan program-program dan produk-produk tertentu dengan strategi sistem yang terintegrasi. Secara berkala, Departemen Manajemen Risiko melakukan monitoring dan melaporkan melalui penerapan pemantauan berdasarkan limit periode yang telah ditetapkan. Dalam rangka pemenuhan secara risiko pembiayaan dan dampaknya terhadap posisi keekonomian perusahaan masing-masing (Capital Adequacy Ratio - CAR), Departemen Manajemen Risiko melakukan sistem monitoring untuk kondisi normal maupun kondisi kritis.

Risiko Likuiditas

BCAS melakukan Risiko Likuiditas antara lain melalui analisa arus kas, maturity gap antara posisi aset dan pasiva dan analisa exposure risk antara rekening bank yang sedang dalam tunggakan. Dalam rangka pemenuhan secara risiko pembiayaan dan dampaknya terhadap posisi keekonomian perusahaan masing-masing (Capital Adequacy Ratio - CAR), Departemen Manajemen Risiko melakukan sistem monitoring untuk kondisi normal maupun kondisi kritis dalam pemenuhan kewajiban sesuai waktu jatuh dan berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid yang memadai.

Risiko Pasar

BCAS telah memiliki prosedur risiko yang signifikan, karena telah menjadi bank syariah, sehingga tidak terikat dengan aktivitas mata uang asing. Perlu diketahui bahwa BCAS sangat dipengaruhi oleh tingkat nilai tukar yang bergerak, sehingga Bank tidak menggunakan suku bunga bank dari sisi pemenuhan maupun sisi pemenuhan, namun dalam pemenuhan tingkat nilai tukar Bank juga memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Direct Computer Market Risk (DCMR) yang meliputi imbal balik (return) yang diperoleh dan berbagai sumber lainnya
- Indirect Computer Market Risk (ICMR) yang meliputi bunga dan bank/bank internasional
- Expected Competitive return for investor (ECRI) yang meliputi nilai yang diharapkan oleh investor

Hal tersebut dilakukan karena target nasabah BCAS ialah hanya terbatas pada masyarakat yang Berkehadapan dengan tingkat nilai tukar rupiah yang stabil dan tidak menimbulkan kerugian bagi hal yang kompetitor.

Risiko Operasional

Selanjutnya dengan bertambahnya jaringan kantor mengakibatkan meningkatnya volume transaksi yang akan hal tersebut juga berdampak pada peningkatan kompleksitas operasional Bank sebagai akibat dari adanya pengembangan teknologi dan peningkatan sumber daya manusia (SDM). Namun untuk meminimalkan potensi risiko, bank melakukan pendekatan terhadap risiko operasional yang mungkin terjadi, salah satunya melalui implementasi Risk and Control Self Assessment (RCSA) di seluruh unit kerja Kantor Cabang dan Kantor Pusat. Dengan metode RCSA, unit kerja Cabang dan Kantor Pusat melakukan evaluasi terhadap risiko operasional yang dihadapi pada unit kerjanya. Berdasarkan proses tersebut, unit kerja akan menetapkan langkah-langkah mitigasi risiko yang diperlukan untuk meminimalkan terjadinya risiko. Di samping itu juga dilakukan tindakan preventif lainnya berupa di unit kerja operasional dengan melakukan pemenuhan secara berkala. Dalam hal pemenuhan secara risiko operasional, Departemen Manajemen Risiko melakukan risk assessment dengan menggunakan risk appetite, risk tolerance bank dan ketentuan yang berlaku. Dalam rangka manajemen risiko operasional dan sebagai bagian dari Business Continuity Management (BCM), Departemen Manajemen Risiko telah melakukan Business Impact Analysis (BIA) dan melaksanakan Rencana Disaster.

Risiko Reputasi

Risiko Reputasi dapat terjadi akibat bank tidak mematuhi Undang-undang dan peraturan yang berlaku di Indonesia, ketidak patuhan bank pada ketentuan yang ditetapkan yang berlaku dan Fatwa Majelis Ulama Indonesia sebagai lembaga bank syariah. Untuk BCAS sebelumnya telah melakukan berbagai upaya untuk meminimalkan potensi risiko reputasi. BCAS telah melakukan salah satu upaya yaitu sebagai Direktur Syariah dalam pelaksanaan tugasnya. Direktur Reputasi dibentuk oleh unit kerja Departemen Reputasi yang bertugas dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko reputasi dan kegiatan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pemenuhan Transaksi Terlarang atau PPTU di BCAS, telah dengan pemenuhan terhadap prinsip syariah. Direktur Reputasi telah melakukan koordinasi secara aktif dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) Pemenuhan terhadap pelaksanaan prinsip kehati-hatian, prinsip syariah dan langkah-langkah perbaikan yang harus dilakukan telah dilakukan secara berkala kepada Direksi/Unit Kerja/Reputasi melibatkan seluruh pemenuhan secara berkala untuk diteliti bank, untuk melakukan dan proses internal kajian terhadap pemenuhan pembiayaan dan secara berkala.

Laporan tahunan Bank Jabar Banten Syariah tahun 2013

2. Bidang Treasury

- Mempertahankan nilai likuiditas, meningkatkan nilai income dan melindungi nilai likuiditas efektif dari inflasi
- Mengembangkan portfolio kas/bank/obligasi
- Menyempatkan treasury system guna meningkatkan efisiensi
- Mengembangkan profesionalitas pegawai
- Memastikan keabsahan dan pengikhtisaran aspek kepatuhan regulasi terkait
- Memastikan target bidang treasury serta pemenuhan kepatuhan regulasi terkait bidang treasury

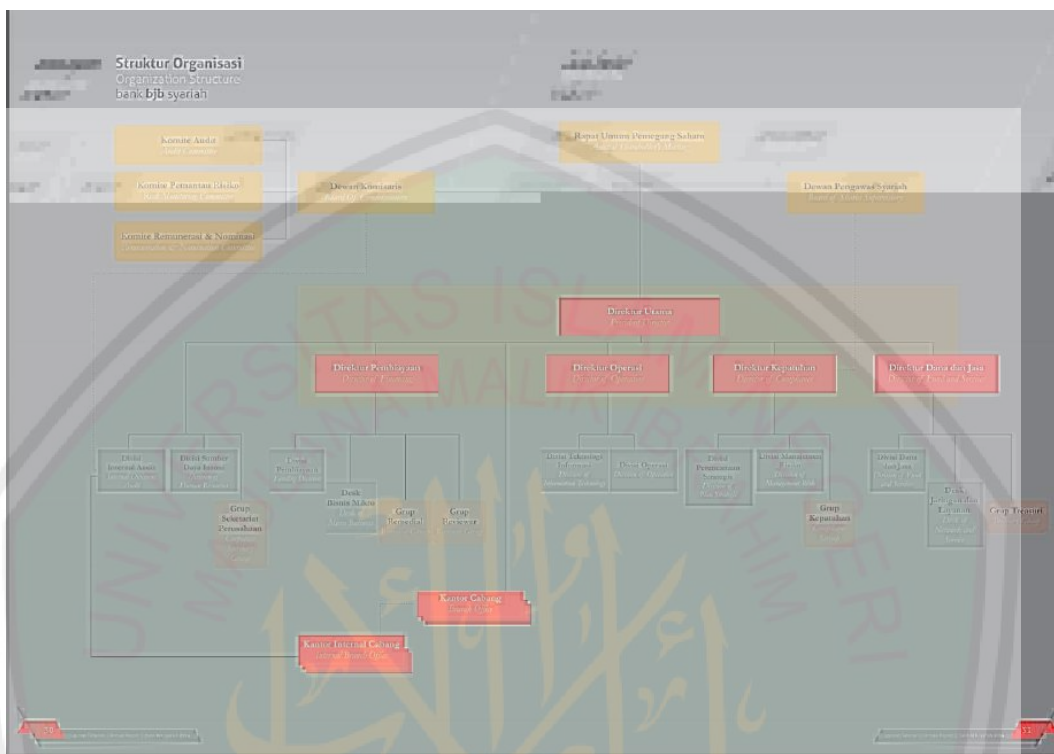
Strategic Support Unit Tahun 2013

- 1. Bidang Manajemen Risiko**
 - Mempertahankan kepatuhan internal terhadap regulasi
 - Mempertahankan pemenuhan profil risiko di setiap kantor cabang
 - Pengembangan limit risk, risiko asuransi yang telah disusun oleh perusahaan bank syariah
 - Mempertahankan kemampuan kerja manajemen risiko
 - Mengembangkan sistem informasi manajemen risiko
 - Mempertahankan standar kepatuhan dan kepatuhan secara konsisten dan kepatuhan secara profesional
 - Mempertahankan kepatuhan dan kepatuhan secara konsisten dan kepatuhan secara profesional
 - Mempertahankan kepatuhan dan kepatuhan secara konsisten dan kepatuhan secara profesional
 - Mempertahankan kepatuhan dan kepatuhan secara konsisten dan kepatuhan secara profesional
- 2. Bidang Kepatuhan (Compliance)**
 - Mempertahankan kepatuhan dan kepatuhan secara konsisten dan kepatuhan secara profesional
 - Mempertahankan kepatuhan dan kepatuhan secara konsisten dan kepatuhan secara profesional
 - Mempertahankan kepatuhan dan kepatuhan secara konsisten dan kepatuhan secara profesional
- 3. Bidang Perencanaan Strategis**
 - Mempertahankan kepatuhan dan kepatuhan secara konsisten dan kepatuhan secara profesional
 - Mempertahankan kepatuhan dan kepatuhan secara konsisten dan kepatuhan secara profesional
 - Mempertahankan kepatuhan dan kepatuhan secara konsisten dan kepatuhan secara profesional
- 4. Bidang Perencanaan Strategis**
 - Mempertahankan kepatuhan dan kepatuhan secara konsisten dan kepatuhan secara profesional
 - Mempertahankan kepatuhan dan kepatuhan secara konsisten dan kepatuhan secara profesional
 - Mempertahankan kepatuhan dan kepatuhan secara konsisten dan kepatuhan secara profesional
- 5. Strategic Planning/Science**
 - Mempertahankan kepatuhan dan kepatuhan secara konsisten dan kepatuhan secara profesional
 - Mempertahankan kepatuhan dan kepatuhan secara konsisten dan kepatuhan secara profesional
 - Mempertahankan kepatuhan dan kepatuhan secara konsisten dan kepatuhan secara profesional

Strategic Support Unit Tahun 2013

- 1. Risk Management Sector**
 - Mempertahankan kepatuhan dan kepatuhan secara konsisten dan kepatuhan secara profesional
 - Mempertahankan kepatuhan dan kepatuhan secara konsisten dan kepatuhan secara profesional
 - Mempertahankan kepatuhan dan kepatuhan secara konsisten dan kepatuhan secara profesional
- 2. Compliance Sector**
 - Mempertahankan kepatuhan dan kepatuhan secara konsisten dan kepatuhan secara profesional
 - Mempertahankan kepatuhan dan kepatuhan secara konsisten dan kepatuhan secara profesional
 - Mempertahankan kepatuhan dan kepatuhan secara konsisten dan kepatuhan secara profesional
- 3. Strategic Planning/Science**
 - Mempertahankan kepatuhan dan kepatuhan secara konsisten dan kepatuhan secara profesional
 - Mempertahankan kepatuhan dan kepatuhan secara konsisten dan kepatuhan secara profesional
 - Mempertahankan kepatuhan dan kepatuhan secara konsisten dan kepatuhan secara profesional

Laporan tahunan Bank Jabar Banten Syariah tahun 2014



Laporan tahunan Bank Jabar Banten Syariah tahun 2017

2. Evaluasi atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko	2. Evaluation of the Effectiveness of Risk	3. Profil Risiko yang Dihadapi Perusahaan	3. Profile of Risks Faced by the Company
<p>Sistem pengukuran risiko yang digunakan untuk mengukur eksposur risiko Bank sebagai pedoman untuk melakukan pengendalian dan dikalikan secara berkala, sistem tersebut harus dapat mengukur:</p> <ol style="list-style-type: none"> Sensitivitas produk/aktivitas terhadap perubahan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik dalam kondisi normal maupun tidak normal. Kecenderungan perubahan faktor-faktor dimaksud berdasarkan faktorisasi perubahan yang terjadi di masa lalu dan ke depannya. Faktor risiko (risk factors) secara individual. Eksposur risiko secara keseluruhan (agregatif) maupun per risiko dengan memperhatikan keterkaitan antar risiko. Seluruh risiko yang melekat pada seluruh transaksi serta produk perbankan, termasuk produk dan aktivitas baru, dan dapat diintegrasikan dalam sistem informasi manajemen Bank. <p>Metode pengukuran dapat dilakukan secara kuantitatif maupun kualitatif, metode pengukuran tersebut dapat berupa metode yang ditetapkan oleh regulator dalam rangka penilaian risiko dan perhitungan modal (baik berupa metode standar atau metode internal yang dikembangkan sendiri oleh Bank).</p> <p>Evaluasi atas efektivitas sistem manajemen risiko Bank dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Bank memiliki sistem dan prosedur pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, kepatuhan limit internal dan hasil stress testing maupun kesiapan pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Pemantauan dilakukan oleh unit pelaksana (risk tasing unit) maupun oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko. Hasil pemantauan disajikan dalam laporan berkala yang disampaikan kepada manajemen dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan. Bank menyediakan suatu sistem back-up dan prosedur yang efektif untuk mencegah terjadinya gangguan (disruption) dalam proses pemantauan risiko, dan melakukan pengecekan secara periodik kembali secara berkala terhadap sistem back-up tersebut. 	<p>Risk measurement system used to measure bank-risk exposure serving as a guideline for controlling purpose and is carried out regularly. The system has to be able to measure:</p> <ol style="list-style-type: none"> Sensitivity of products/activities to changes in factors that have impacts on them, both under normal and abnormal conditions. The tendency of those referred factors to change having learnt the fact that the factors have experienced in the past and the completion. The individual risk factors. Aggregate risk exposure or per risk, taking into account the connection between risks. All risks inherent in all banking transactions and banking products, including new products and activities, which can be integrated into the Bank's management information systems. <p>The measurement method is applied quantitatively and qualitatively, and may be a method set by the regulators in the context of risk assessment and capital assets (either standard method or methods developed internally by the Bank).</p> <p>In evaluating the effectiveness of the Bank's risk management system, the Risk Management Unit pays close attention to the following matters:</p> <ol style="list-style-type: none"> The Bank shall have a systems and procedure for monitoring the magnitude of its risk exposure, compliance with internal limits and stress testing results as well as consistent implementation of established policies and procedures. Monitoring is carried out by both risk-tasing units and Risk Management Unit. Monitoring results are presented in periodic reports submitted to the management in order to mitigate the risk and make corrective actions. The Bank has set up an effective back-up system and procedure to prevent disruptions during the process of risk monitoring and checking and periodic evaluation on the back-up system. 	<p>Tujuan dari Penilaian profil risiko adalah untuk memberikan informasi mengenai kondisi risiko yang dihadapi Bank. Profil risiko meliputi penilaian terhadap risiko inherent dan efektivitas kualitas penerapan manajemen risiko.</p> <p>Penilaian risiko inherent merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank. Penilaian dilakukan dengan parameter kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan penilaian kualitas penerapan manajemen risiko menggunakan penilaian terhadap kepatuhan sistem pengendalian risiko. Penilaian dilakukan melalui analisa kualitatif terhadap aspek pengawasan aktif Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah (DPS), pelaksanaan kebijakan, prosedur dan pemantauan limit, kepatuhan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem pengendalian risiko dan sistem pengendalian risiko.</p> <p>Profil risiko Bank bjb syariah syariah secara keseluruhan per triwulan IV 2017 terkategori peningkatan moderate to high.</p>	<p>Assessing risk profile is intended to provide adequate information on all risks faced by the Bank. Risk profile includes assessing inherent risks and the effectiveness of risk management quality.</p> <p>Inherent risk assessment is an assessment of risks inherent in the Bank's business activities. Assessing encompasses qualitative and qualitative parameters. Assessing the quality of risk management reflects the adequacy of risk control system. Assessment is made through a qualitative analysis of the active supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors, the adequacy of policies, procedures and limits, the adequacy of process of identifying, measuring, monitoring, controlling risk and risk management systems and risk control system.</p> <p>Overall risk profile of Bank bjb syariah risk profile in Q4 of 2017 was categorized as moderate to high.</p>
<p>4. Upaya Mengelola Risiko</p> <p>Dalam mengelola risiko, organisasi manajemen risiko bank melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Bank telah membentuk Komite Pemantau Risiko, sebagai bentuk pengawasan aktif Dewan Komisaris terhadap aktivitas Bank. Bentuk pengawasan aktif dari Direksi bank adalah dengan melakukan pembentukan Komite Manajemen Risiko sebagai sarana dalam pemantauan dan pengendalian risiko atas perkembangan bisnis bank yang mengandung eksposur risiko.</p> <p>Bank melakukan langkah-langkah pengendalian atas risiko yang dapat membahayakan keberlangsungan usaha Bank yang dapat dilakukan dengan metode mitigasi risiko antara lain: Lindung nilai dan penambahan modal untuk menyerap potensi kerugian. Proses pengendalian risiko yang diterapkan Bank diwujudkan dengan eksposur risiko maupun tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko. Sebagai upaya antisipasi prosedur penerapan manajemen risiko yang tidak sesuai kondisi bank, bank melakukan kaji ulang atas kebijakan dan prosedur secara berkala. Bank terus melakukan untuk melakukan pengujian dan pengawasan secara aktif melalui peningkatan kebijakan manajemen risiko yang efektif, penyempurnaan prosedur terkini dan pengembangan sistem.</p>	<p>4. Efforts to Manage Risk</p> <p>To manage the risk, the bank's risk management organization involves the supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors. The Bank has established a Risk Monitoring Committee, as a form of active supervision by the Board of Commissioners on the bank's activity. The active supervisory form of the Board of Director of the bank is by establishing of the Risk Management Committee as a means of monitoring and controlling the risks of bank business developments that contains risk exposure.</p> <p>The Bank undertakes control measures for risks that may harm its business, including by applying risk mitigation methods such as hedging and injecting more capital to be able to handle potential losses. The Bank applies risk control process, which is adjusted to risk exposure, risk appetite, and risk tolerance. In an effort to anticipate risk management implementation procedures that are not in line with current conditions, the bank reviews its policies and procedures regularly. The Bank continues to conduct active management and oversight through the promotion of an effective risk management policy, refinement of current procedures and system development.</p>		

Lampiran 9

BIODATA PENELITI

DATA PRIBADI	
Nama Lengkap	: Khulaifatur Rifki
Tempat dan Tanggal Lahir	: Malang, 13 September 1996
Jenis kelamin	: Perempuan
Alamat Asal	: Desa Tempursari Selatan RT/RW: 22/06 Kec. Donomulyo Kab. Malang
Nomor HP	: 082245170147
E-mail	: khulaifa34@gmail.com
PENDIDIKAN	
Pendidikan Formal	
2001-2003	: TK Dharma Wanita
2003-2009	: SDN Tempurasari 03
2009-2012	: MTsN Donomulyo
2012-2015	: MAN 02 MALANG KOTA BATU
2015-sekarang	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Program Studi Perbankan Syariah (S1)
Pendidikan Non Formal	
2015	: Mengikuti Program Pengembangan Bahasa Arab (PPBA) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2016	: Pondok Pesantren Roudhotul Jannah
2016	: Mengikuti Program Pengembangan Bahasa Inggris (PPBI) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2016	: Mengikuti Program Sekolah Tahfidz Qur'an di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2017	: Mengikuti training softskill di era digital
2017	: Mengikuti training financial planner oleh PT.AXA Financial Indonesia
2018	: Praktek magang di BRIS KC.Malang
PENGALAMAN ORGANISASI	
2015-2016	: Pengurus KBMB (Keluarga Besar Mahasiswa Bidikmisi)
2015-2017	: UKM Kopma Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2016-2017	: Pengurus Sescam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2016-2017	: Komunitas Sahabat Pendamping Jurusan S1 Perbankan Syariah
2017-2018	: Financial Consultant di PT. AXA Financial Indonesia
2017-2018	: Lab El-dinar Finance House divisi operasional

Lampiran 10
Bukti konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

BUKTI KONSULTASI

Nama : Khulafatur Rifki
NIM.Jurusan : 15540027/ Perbankan Syariah (S1)
Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec., Ak
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Risk Management Committee* terhadap *Enterprise Risk Management* (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	17 September 2018	Konsultasi Judul	<i>[Signature]</i>
2.	19 September 2018	Revisi Judul	<i>[Signature]</i>
3.	23 September 2018	Konsultasi Bab 1,dan 2	<i>[Signature]</i>
4.	27 September 2018	Konsultasi Bab 3	<i>[Signature]</i>
5.	13 Desember 2018	ACC Bab 1,2, dan 3	<i>[Signature]</i>
6.	11 Februari 2019	Konsultasi Bab 4	<i>[Signature]</i>
7.	18 Februari 2019	Konsultasi Bab 4	<i>[Signature]</i>
8.	25 Februari 2019	Konsultasi Bab 4	<i>[Signature]</i>
9.	04 Maret 2019	Konsultasi Bab 4, dan 5	<i>[Signature]</i>
10.	21 Maret 2019	ACC Bab 1,2,3,4, dan 5	<i>[Signature]</i>

Malang, 16 April 2019
Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1)



Eko Suprayitno., SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

Lampiran 11
Surat Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
 Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
 Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

BUKTI KONSULTASI

Nama : Khulafatur Rifki
 NIM.Jurusan : 15540027/ Perbankan Syariah (S1)
 Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec., Ak
 Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Risk Management Committee* terhadap *Enterprise Risk Management* (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	17 September 2018	Konsultasi Judul	<i>[Signature]</i>
2.	19 September 2018	Revisi Judul	<i>[Signature]</i>
3.	23 September 2018	Konsultasi Bab 1, dan 2	<i>[Signature]</i>
4.	27 September 2018	Konsultasi Bab 3	<i>[Signature]</i>
5.	13 Desember 2018	ACC Bab 1,2, dan 3	<i>[Signature]</i>
6.	11 Februari 2019	Konsultasi Bab 4	<i>[Signature]</i>
7.	18 Februari 2019	Konsultasi Bab 4	<i>[Signature]</i>
8.	25 Februari 2019	Konsultasi Bab 4	<i>[Signature]</i>
9.	04 Maret 2019	Konsultasi Bab 4, dan 5	<i>[Signature]</i>
10.	21 Maret 2019	ACC Bab 1,2,3,4, dan 5	<i>[Signature]</i>

Malang, 16 April 2019
 Mengetahui,
 Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1)



Eko Supriyitno., SE., M.Si., Ph.D
 NIP. 1109 199903 1 003

Lampiran 12
Hasil Turnitin

SKRIPSI

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	9%
2	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	4%
3	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	3%
4	www.bankmuamalat.co.id Internet Source	2%
5	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	2%
6	www.scribd.com Internet Source	1%
7	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Udayana University Student Paper	1%
9	Submitted to STIE Perbanas Surabaya	

Student Paper

1%

10 **adoc.tips**
Internet Source

1%

11 **docobook.com**
Internet Source

1%

12 **media.neliti.com**
Internet Source

1%

13 **repository.upi.edu**
Internet Source

1%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 1%

Exclude bibliography

On